

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN
BAHASA ANAK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S. Pd. I)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Ahmad Nur
Npm. 1211070055

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN
BAHASA ANAK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S. Pd. I)
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ, M. Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

PERANAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

AHMAD NUR

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Apakah pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode media *audio visual* di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak melalui metode media *audio visual* (film).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di kelas B2 sebanyak 24 anak, sedangkan objek dalam penelitian adalah mengembangkan bahasa melalui metode media *audio visual* di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi tersebut, terlihat bahwa penerapan metode *audio visual* (film) dalam mengembangkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat mengembangkan bahasa anak.

Kata kunci : Bahasa, media *audio visual*



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TK
KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Ahmad Nur
NPM : 1211070055
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Telahdi Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M. Pd
NIP.196706221994032002

Pembimbing II

Nova Erlina, S.I.Q.M. Ed
NIP.197811142009122003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh : **AHMAD NUR, NPM 1211070055**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: hari Kamis, 13 April 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ricky Irawan, M.Sn	(.....)
Penguji Utama	: Heny Wulandari, M.Pd.I	(.....)
Penguji Kedua	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping	: Nova Erlina, SL.Q, M.Ed	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987 031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,*”. (Q.S Al-Ahzab : 70)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putera, 1989), hlm.680

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang mencintai dan memberi makna dalam hidup ku, terutama bagi :

1. Ayahanda Waluyo Nurcahyo dan ibunda Feryani tercinta yang selalu memberi dukungan, semangat dan dorongan moral maupun spiritual serta pengorbanan dengan setulus hati, do'a suci yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku. Mereka sosok figur istimewa yang menjadi panutan dan muara kasih dalam hidupku.
2. Adik-adikku Nur Cahyani, Dan Nur Aini yang selalu mendoa'kan, memberi semangat untuk keberhasilanku.



RIWAYAT HIDUP

Ahmad Nur dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 Agustus 1994, anak ke dua dari pasangan suami istri bapak Waluyo Nurcahyo dan Ibu Feryani.

Adapun peneliti telah menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Tanjung Gading. Dan berhasil lulus pada tahun 2006. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2012.

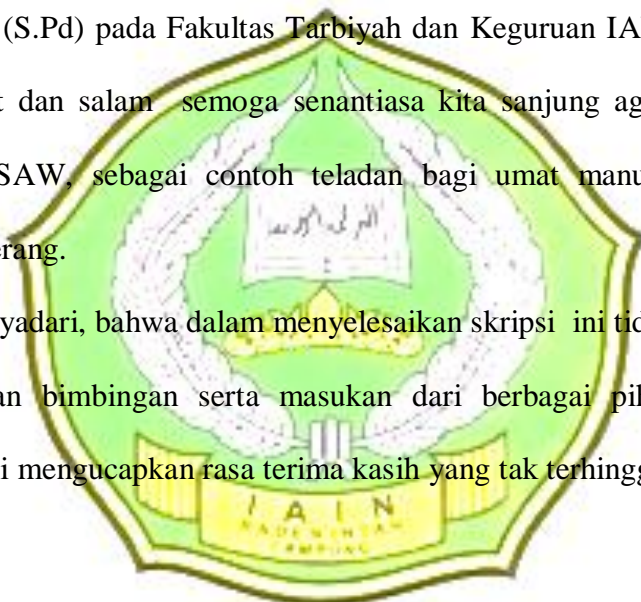
Pada tahun 2012, setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN), peneliti berkeinginan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu S1. Adapun lembaga pendidikan tinggi yang dipilih oleh peneliti adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). Adapun alasan peneliti memilih jurusan tersebut adalah rasa ingin berupaya untuk ikut serta dalam mensukseskan pendidikan nasional, khususnya melalui jalur pendidikan bagi anak usia dini. Selama menempuh pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung, peneliti mengimplikasikan ilmu dengan menjadi guru taman kanak-kanak sampai dengan sekarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Tiadalah kata yang paling indah, selain bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung,”** guna melengkapi sebagian persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga senantiasa kita sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai contoh teladan bagi umat manusia yang telah memberi jalan penerang.

Peneliti menyadari, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak sebagai berikut.

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan PGRA yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
3. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd. Selaku pembimbing I atas segala arahan, bimbingan, serta nasehat dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi.



4. Ibu Nova Erlina, S.IQ, M.Ed. Selaku Pembimbing II yang telah mencurahkan sebagian waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti
7. Ibu kepala Sekolah, Guru dan Staf TU Taman Kanak-kanak Kartika II-26 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan ijin serta data yang peneliti perlukan.
8. Sahabat senasib seperjuangan M. Ibnu Richo, Destian Eko Saputra, Rina Mertha Sari, Rini Maya Sari, serta teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selama ini selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuanganku PGRA angkatan 2012 dan adik-adik angkatan 2013 yang telah bersama mengukir kenangan dan pengalaman bersama hingga saat ini.
10. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara yang tulus ikhlas membantu peneliti, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkannya, Amin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung 6 Juni 2017

Ahmad Nur
1211070055



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kecerdasan Bahasa	14
1. Pengertian Bahasa	16
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	21
B. Tinjauan Teori Media Audio Visual	36
1. Pengertian Media Audio Visual	36



2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	40
3. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual	42
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	42
C. Pembelajaran Anak Usia Dini	44
1. Pengertian Anak Usia Dini	44
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	45

BAB III Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Alat Pengumpul Data	53
F. Analisis Data	53

BAB IV LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Profil TK Kartika II-26 Bandar Lampung	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Kartika II-26 Bandar Lampung	57
2. Letak Geografis TK Kartika II-26 Bandar Lampung	58
3. Visi dan Misi TK Kartika II-26 Bandar Lampung	58
4. Tenaga Pengajar TK Kartika II-26 Bandar Lampung	59
5. Data Jumlah Anak TK Kartika II-26 Bandar Lampung	60
6. Sarana dan Prasarana TK Kartika II-26 Bandar Lampung ..	60
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	71
---------------------	----

B. Saran-saran.....72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya.²

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Anak adalah mutiara bagi setiap orang, karena anak selain sebagai generasi penerus, anak mampu menjadi manusia yang unggul lebih baik dari ayah dan ibunya. Dengan pandangan demikian para orang tua berusaha keras untuk mendidik anak, menyekolahkan, dan memberikan semua ilmu yang dianggap mewakili keberhasilan kehidupan zaman ini kepada anak-anaknya. Langkah kongkrit yang dilakukan oleh

² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011, Cetakan ke 3), hlm. 11-12a

³ Kemendiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14*, Jakarta: Depdiknas, hlm. 1

orang tua untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengenalkan ilmu pendidikan sejak dini kepada anak melalui pendidikan prasekolah.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.⁴

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.⁵

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan. Kemampuan berkomunikasi dikembangkan dari empat modal pokok yaitu: *listening* atau mendengar, *speaking* atau berbicara, *reading* atau membaca, dan *writing* atau menulis. Bahasa akan berjalan baik dalam komunikasi apabila dalam kegiatan sosial manusia sebagai pemakai bahasa dapat mengatur penggunaan bahasa.⁶ Artinya, manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga

⁴ Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, (Yogyakarta, 2005), hlm. 38.

⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta:Renika Cipta,2002), hlm. 53

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 2008, hlm. 3

dalam komunikasi atau interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif.

Kemampuan berbahasa ada empat macam, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.⁷ Bromley mengemukakan bahwa proses menyimak aktif terjadi ketika anak sebagai penyimak menggunakan auditory discrimination dan acuity dalam mengidentifikasi suara-suara dan berbagai kata, kemudian menterjemahkan menjadi kata yang bermakna melalui auding atau pemahaman.⁸

berbicara merupakan salah satu aktivitas yang penuh manfaat dalam kehidupan. berbicara dapat memberikan informasi tentang segala macam fenomena kehidupan. Setiap hari banyak orang menonton televisi yang berisi deretan fakta-fakta atas suatu kejadian, dengan demikian akan mendapat informasi yang baru dan cepat.⁹

Bagi seorang anak berbicara sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran. Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada bahasa yang disampaikan oleh pendidik. Keterlambatan anak memahami kosa kata akan diikuti dengan keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan pendidik di sekolah. Sebagian besar materi pelajaran tidak terlepas dari kegiatan percakapan antara pendidik dan peserta

⁷ *Ibid*, hlm. 4

⁸ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*. (Universitas terbuka : Jakarta, 2011), hlm. 3.19

⁹ *Ibid*, hlm. 7

didik. Sehingga perintah yang pertama kali diturunkan dalam Al-Qur'an bagi orang islam yakni perintah menggunakan dan berbicara yang baik, hal ini sebagaimana yang tersurat dalam surat Al A'raaf 7 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya : dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al A'raaf: 204).¹⁰

Mengajarkan berbahasa yang baik di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama tidak melebihi batas-batas prinsip pendidikan bagi anak usia dini yang bercirikan bermain sambil belajar.¹¹ Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan. Melalui bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Ketiga aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu aspek tidak diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan.¹²

Oleh karena itu, agar tidak terjadi ketimpangan, maka ada beberapa tekanan dalam pencapaian perkembangan bahasa Anak Usia Dini yang harus dipenuhi. Adapun indikator perkembangan tersebut ialah sebagai berikut:

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putera, 1989), hlm.256

¹¹ Kemendiknas, *Op. Cit*, hlm. 1

¹² Elizabet G. Hainstock, *Montessory untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002), hlm.102

Tabel 1
Menurut Indikator Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak
Usia 5-6 Tahun Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Republik Indonesia NO 137 Tahun 2014 tentang Standar
Pendidikan Anak Usia Dini¹³

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
<p style="text-align: center;">Bahasa</p> <p>a. Menerima bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang Kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
<p>b. Mengungkapkan Bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita /dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
<p>c. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

	sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
--	--

Sumber: Indikator Tingkat capaian kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun Standar Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini..

Berdasarkan tabel di atas, pengajaran membaca tidak akan berhasil kecuali jika guru mengetahui metode dan media yang tepat dan dapat digunakan pada saat mengajarkan anak membaca. Metode yang dapat digunakan adalah metode yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.¹⁴

Selain metode, guru pun harus memperhatikan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran, seperti media dengan menggunakan majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronika seperti radio, televisi, internet, dan yang lainnya.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media yang digunakan harus menggunakan pendekatan *audio* dan *visual* agar anak tidak merasa jenuh ketika

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung, 2002), hlm.196

kegiatan pembelajaran. Media juga membantu siswa dalam mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap pelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran hendaknya bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar pengalaman anak menjadi lebih beragam serta dapat mengatasi kejenuhan ketika belajar terutama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media *Audio Visual* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak usia Dini.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Media Audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.¹⁵ Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Kelebihan ini yang menyebabkan tampilan *Audio Visual* lebih dinamis dan menyenangkan bagi penggunaannya, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan menjadikan pembelajaran menjadi tidak monoton. Penggunaannya media *Audio Visual* melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (*audio*) dan mata (*visual*), yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti.

Sajian materi membaca pemulaan yang telah diprogram dalam *Audio Visual* dapat digunakan setiap anak secara individual atau kelompok. Dengan demikian, siswa lebih leluasa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing,

¹⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta Gaung Persada Press,2008), hlm.148

sehingga diharapkan siswa dapat memahami konsep huruf abjad dan dapat membaca dengan mudah. *Audio Visual* di disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara/bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan pada siswa untuk belajar dan akhirnya anak dapat mengenal huruf dan dapat membaca tanpa merasa dipaksa dan tidak membosankan.

Permasalahan membosankan ini sering ditemukan pada Taman Kanak-Kanak, tak terkecuali Kartika II-26 Bandar Lampung. Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan, kemampuan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung masih tergolong cukup rendah. Dari 24 anak peserta didik yang ada, hanya 5 anak saja yang memiliki kemampuan berbahasa berkembang sesuai harapan, sedangkan 19 anak lainnya masih mulai berkembang. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi awal yang peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Perkembangan Aspek Bahasa Anak Didik di TK Kartika II-26 Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1	Aisha Putri Febrina	BSB	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
2	Al Farizi Arya Baja	BSB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Aqilla Aurora	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
4	As-Shofa Rizki Fakhshya	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
5	Bramantyo Yusron Indrasta	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
6	Citra Maica	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
7	Giovanni Ivander	BSB	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB
8	Ikbar Fathi Prawayka	MB	MB	BB	BSB	MB	BSB	MB
9	Kayla Gadi Wahyudi	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB

10	Khaira Gianti Putriza	BSB	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB
11	Kidung Haura Ivana	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
12	Kirana Fiorenza Putri	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
13	M. Adrian Putraruadina	BB	BB	BB	MB	BB	BB	BB
14	M. Ilham Rasyad Said	MB	MB	BSB	MB	MB	BSB	MB
15	M. Omar Al Sudais Dimitiri	MB	BB	MB	MB	MB	BSB	MB
16	Nabila Khairunnisa	BSB	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
17	Najlaa Faraheya Santosa	BSB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18	Qotrunnada Zalika Ratuliu	BSB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19	Radhitya Yudha	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
20	Ragil Angger	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
21	Rakha Aditya Putra	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
22	Rakha Farenza	MB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
23	Ricky Handoko	MB	MB	BB	BSB	MB	BSB	MB
24	Syaffa Az-zahra Siregar	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber: Observasi dan dokumentasi catatan kegiatan harian anak didik 8 Febuari 2016 di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.¹⁶

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

¹⁶ Peneliti, hasil observasi dan dokumentasi , TK Kartika II-26 Bandar Lampung, 8 Febuari 2016

Dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bahasa Pada anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung menunjukkan hasil diantaranya kemampuan Belum Berkembang (BB) 7 orang anak, sedangkan kemampuan Mulai Berkembang (MB) 11 orang anak, dan untuk kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 orang anak.

Berdasarkan hasil observasi tersebut mengenai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media *Audio Visual* di kelompok B2 TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK tersebut.

B. Batasan Masalah

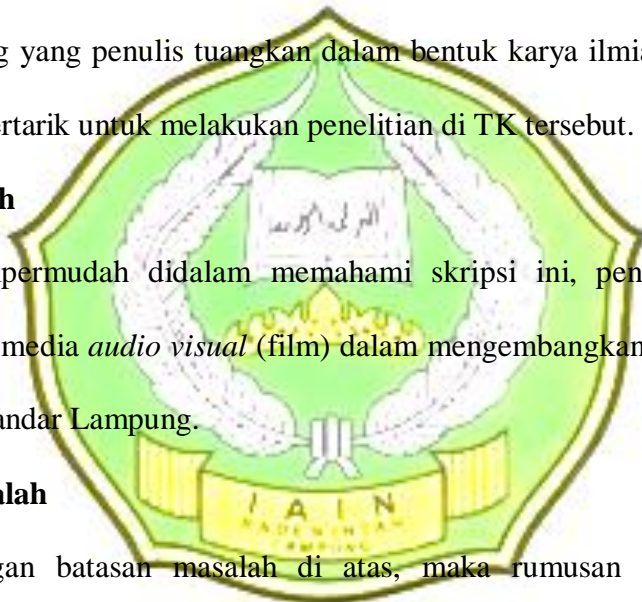
Untuk mempermudah didalam memahami skripsi ini, penulis membatasi bagaimana peranan media *audio visual* (film) dalam mengembangkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan media *Audio Visual* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak melalui media audio visual di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.



Adapun tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yakni:

1. Pihak sekolah

Sebagai siunbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingnya metode ini untuk memperoleh pengalaman anak.

2. Untuk Pendidik

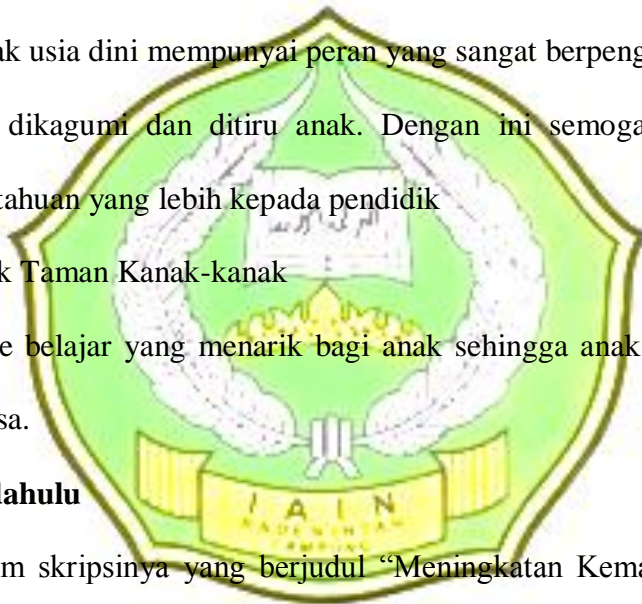
Pendidik anak usia dini mempunyai peran yang sangat berpengaruh bagi anak, sosok yang paling dikagumi dan ditiru anak. Dengan ini semoga bisa memberi masukan dan pengetahuan yang lebih kepada pendidik

3. Peserta Didik Taman Kanak-kanak

Memberikan metode belajar yang menarik bagi anak sehingga anak bisa menerima dengan tidak terpaksa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Daroah dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini yang terdiri dari 32 anak menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak

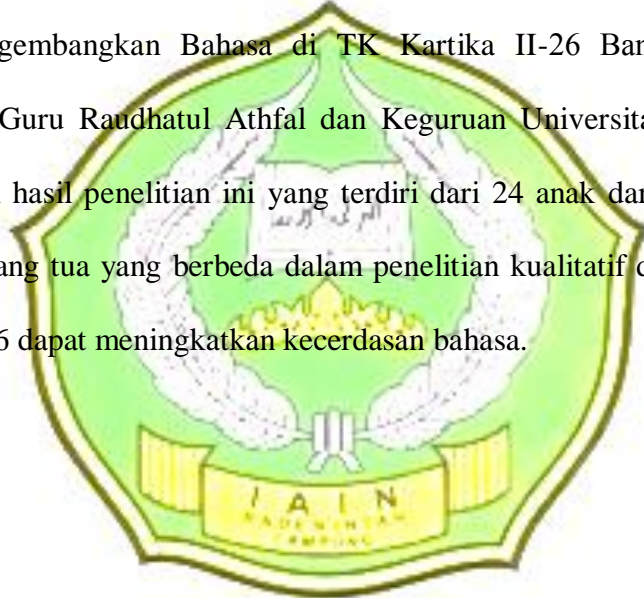


hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%.

2. Dian Utami Dewi dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Di Tk Pertiwi II Pontianak" Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP UNTAN, Pontianak. Berdasarkan hasil analisa data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut 1) Rencana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun dalam IPKG 1 siklus 1 diperoleh 2,87 dan IPKG 2 Siklus 2 diperoleh 3,1. 2) Respon yang ditunjukkan oleh anak sangat baik, dengan ketertarikan mereka pada gambar yang ditayangkan sehingga anak mampu mengulang/menyebutkan kata-kata pada slide kartun rata-rata berkembang sangat baik sebanyak 14 orang anak atau 66,7 % dari 21 orang anak. sedangkan menceritakan kembali film animasi kartun yang ditonton sebanyak 13 orang anak atau 61,9 % dari 21 orang anak .
3. Sri Widiyanti dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Media Audio visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup" Pendidikan Guru Pendidikan Anak

Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian ini yang terdiri dari 16 orang anak yang terdiri dari berbagai latar belakang orang tua yang berbeda bahwa pada Siklus I nilai rata-rata 2,81. Pada Siklus II mendapat nilai rata-rata 3,56. Terbukti dengan menerapkan media audio visual pada Kelompok B4 TK Kartika II-20 dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak.¹⁷

4. Ahmad Nur dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Bahasa di TK Kartika II-26 Bandar Lampung” Pendidikan Guru Raudhatul Athfal dan Keguruan Universitas Islam Negri. Berdasarkan hasil penelitian ini yang terdiri dari 24 anak dari berbagai latar belakang orang tua yang berbeda dalam penelitian kualitatif deskriptif di TK Kartika II-26 dapat meningkatkan kecerdasan bahasa.



¹⁷ Sri Widiyanti , “Contoh penelitian terdahulu bahasa dan media audio visual”, diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/25578/1/Skripsi%20Septiana%20Utaminigrum.html>, pada tanggal 31 maret 2016 pukul 13.50

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar pada penelitian ini, landasan teori adalah suatu telaah atas teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang objek yang akan diteliti. Uraian teori dalam bab II ini mengenai teori tentang bahasa, anak usia dini, dan media audio visual.

A. Perkembangan Kecerdasan Bahasa

Masalah kecerdasan telah digariskan secara tegas dalam Islam melalui wahyu al-Qur'an. Dalam salah satu surat di dalam al-Qur'an, umat Islam diajak untuk senantiasa berbahasa dan mendengar yang baik melalui perantaraan kalam, yakni mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S.An Nisaa : 9)¹⁸

Dalam ayat di atas jelas bahwa Islam mengajak para pemeluknya untuk senantiasa berbahasa dan mendengar yang baik agar manusia memiliki pengetahuan

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putera, 1989), hlm.196

dan kecerdasan. Islam membekali para penganutnya agar tidak menjadi bodoh melainkan senantiasa mengajarkan untuk berbicara yang baik.

Dalam surat lain al-Qur'an juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surat Al A'raaf 7 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al A'raaf: 7).¹⁹

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa Islam mengajarkan kepada umat Islam untuk memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat Islam berbahasa dan mendengarkan yang baik.

Kecerdasan bahasa merupakan kemampuan mengekspresikan daya pikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa dalam menghargai makna yang kompleks. Penggunaan kata-kata serta bahasa untuk berkomunikasi dan mengungkapkan emosi, dapat membedakan manusia dengan makhluk lain bahkan individu satu dengan individu lain. Bahasa telah mengubah spesialisasi dan fungsi otak manusia dengan menawarkan kemungkinan-kemungkinan untuk menggali dan mengembangkan kecerdasan manusia.²⁰

¹⁹*Ibid.*, hlm. 549

²⁰ Howard Gardner, Diakses dari "<http://www.perkuliahan.com/makalah-multiple-intelligences-kecerdasan-majemuk/>", pada tanggal 2 april 2016 pukul 21.47

1. Pengertian Bahasa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri

Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.²¹ Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang di gunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.²²

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian. Menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.²³

²¹ Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2010), hlm. 16

²² Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya,(Bandung, 2006), hlm. 99

²³ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Remaja Rosdakarya,(Bandung, 2009), hlm. 118

Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.²⁴

Von Schlegel, seorang ahli filsafat bangsa Jerman, berpendapat bahwa bahasa itu terjadi dari proses onomatope, yaitu peniruan alam. Bunyi-bunyi alam yang ditiru ini merupakan benih yang tumbuh menjadi bahasa sebagai akibat dari dorongan hati yang sangat kuat untuk berkomunikasi.²⁵

Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.²⁶

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”.²⁷

Wibowo menyatakan bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan

²⁴ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta:Renika Cipta,2002), hlm. 21

²⁵ Ibid. hlm. 31

²⁶ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*. Universitas terbuka: (Jakarta, 2011), hlm.1.11

²⁷ Op.cit, h. 222

perasaan dan pikiran.maka penulis akan mengemukakan pengertian bahasa menurut para ahli. ²⁸

Sedangkan Abdul Chaer mengemukakan bahwa “Bahasa itu merupakan satu sistem, bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi”.²⁹

Sedangkan menurut Harimurtikridalaksana, “Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat (*arbitrer*) mana suka yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat dalam berinteraksi” .³⁰ Akan tetapi pendapat tersebut dibantah oleh Yule George yang menyatakan “Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk mengidentifikasi diri dan memiliki umpan balik (*feed back*) dari lawan bicara”.³¹

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Zulkifli, menyatakan bahwa bahasa anak terdiri dari 2 unsur, yaitu:

- a. Bahasa Egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contoh: anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulanginya untuk dirinya sendiri. Sambil ia berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakannya, tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain. Andaikata pun ia bicara kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

²⁸ Ardi Wiyaya, *Definisi Bahasa Menurut Para Ahli* (Bloggiztic.net, 2015)

²⁹ Abdul Chaer, *Sintaktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

³⁰ Cambridge English College, *Catatan Materi Elementary* (Makassar, 2012),h.1

³¹ Ibid. hlm.2

- b. Bahasa Sosial yaitu bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga dipergunakan untuk bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan, dan pertanyaan.³²

Kemampuan bahasa anak yang diajari melalui metode media *audio visual* mengembangkan potensi-potensi lain yang dimiliki anak. Dengan media *audio visual* anak akan mengetahui tentang dunia sekitarnya anak akan mengetahui kekuatan, kelemahan, kemampuan dan kebutuhannya dan dapat menggunakan seluruh aspek panca indranya. Karena kemampuan bahasa tidak bisa berkembang melalui kematangan dan tingkat usia anak saja tetapi juga banyak hal yang dipelajari antara lain :

1. Kesiapan belajar

Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan kesiapan belajar anak yang telah memiliki kesiapan dalam belajar maka akan cepat menerima masukan ilmu maupun pengetahuan yang baru.

2. Kesempatan belajar

Banyak anak yang sebenarnya telah memiliki kesempatan untuk belajar tetapi tidak mempunyai kesempatan untuk belajar.

³² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2005), hlm. 38

3. Model yang baik

Dalam pembelajaran bahasa anak meniru merupakan hal cepat untuk ditiru anak, maka pada pembelajaran anak pada usia dini memerlukan seorang model yang baik untuk ditiru.

4. Bimbingan

Agar dapat meniru dari pada model tersebut seorang anak pada usia dini memerlukan bimbingan agar anak tersebut akan mencapai suatu hal kebaikan untuk dirinya.

5. Motivasi

Motivasi sangat penting untuk mencapai suatu hal yang baik tersebut selain disekolah motivasi haruslah menjadi PR untuk orang tua dirumah karena kesempatan anak lebih banyak bertatap muka dengan orang tuanya dari pada dengan guru disekolah.

6. Semua kemampuan bahasa harus dipelajari secara individu

Kemampuan bahasa merupakan hal yang harus dipelajari dan dikembangkan sehingga akan terbentuk menjadi seorang anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan dapat menjadi suri tauladan untuk orang disekelilingnya.³³

Kata-kata pertama adalah kata-kata lisan pertama yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu bicara atau berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik

³³ Ibid. h. 40

dengan orang tua atau orang lain, kemampuan ini akan terus berkembang jika anak sering berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan orang lain.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Syamsul Yusuf LN perkembangan bahasa seorang anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

- a. Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata, berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah perbendaharaan katanya.
- c. Menyusun kata-kata menjadi kalimat, semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat sederhana.
- d. Ucapan dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain disekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit.³⁴

Adapun para ahli telah mengemukakan tentang teori pemerolehan bahasa pada anak sebagai berikut:

1. Teori Kontinuitas
Teori kontinuitas menyatakan bahwa dekutan dan celotehan merupakan bunyi-bunyi prekursor yang kemudian menjadi bunyi bahasa yang sebenarnya.
2. Teori Diskontinuitas
Menyatakan bahwa anak mengeluarkan celotehan dengan bermacam-macam bunyi tanpa urutan yang khusus dan banyak bunyi-bunyi ini yang kemudian hilang selamanya atau terpendam untuk beberapa saat, kemudian munculah fase pemerolehan yang urutannya konstan.
3. Teori Nativisme
Teori ini dilandaskan pada kenyataan bahwa seorang anak dapat memperoleh bahasa manapun kalau saja dia diberi peluang, seorang anak sejak lahir telah membawa bekal kodrati yang memungkinkan dia dapat memperoleh bahasa apa pun yang disuguhkan padanya.³⁵

³⁴ Syamsul Yusuf LN *Loc, Cit.* h. 119

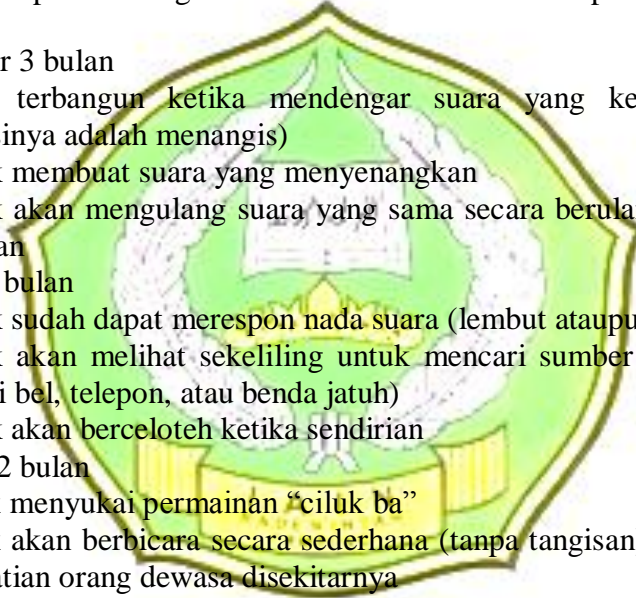
³⁵ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jambi: Gaung Persada Pers Grup, 2013), h. 106.

Jadi dalam perkembangan anak harus melalui tahapan-tahapan di atas yang diantaranya adalah: Anak harus mampu memahami makna ucapan orang lain, mengembangkan perbendaharaan kata, menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan melafalkannya, agar dalam perkembangan bahasanya dapat berkembang dengan sempurna.

3. Tahap-tahapan perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahapan proses perkembangan bahasa anak usia lahir sampai 6 tahun antara lain:

- a. Usia lahir 3 bulan
 1. Bayi terbangun ketika mendengar suara yang keras (biasanya reaksinya adalah menangis)
 2. Anak membuat suara yang menyenangkan
 3. Anak akan mengulang suara yang sama secara berulang-ulang seperti ocehan
- b. Usia 4-6 bulan
 1. Anak sudah dapat merespon nada suara (lembut ataupun keras)
 2. Anak akan melihat sekeliling untuk mencari sumber bunyi (contoh bunyi bel, telepon, atau benda jatuh)
 3. Anak akan berceletoh ketika sendirian
- c. Usia 7-12 bulan
 1. Anak menyukai permainan “ciluk ba”
 2. Anak akan berbicara secara sederhana (tanpa tangisan) untuk menarik perhatian orang dewasa disekitarnya
- d. Usia 12-24 bulan
 1. Anak sudah memahami perintah dan pertanyaan sederhana
 2. Anak telah dapat menggunakan berbagai bunyi huruf konsonan pada awal kata
 3. Anak dapat bertanya dengan dua kata sederhana misalnya “ mana kucing?”
- e. Usia 24-36 bulan
 1. Anak dapat memahami dua perintah sekaligus
 2. Anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatian orang dewasa dengan mengatakan nama benda yang dimaksud
 3. Cara anak berbicara sudah dapat dipahami secara keseluruhan



f. Usia 4-6 tahun

Anak sudah bisa mengungkapkan kata secara lebih rumit misalnya “ibu, aku lebih suka baju yang berwarna merah, yang hijau tidak bagus.”³⁶

Jadi dalam perkembangan ini bahasa anak sudah mulai tersusun dengan baik.

Perkembangan kemampuan bahasa anak dibedakan menjadi empat masa, yaitu:

1. Masa pertama (umur 1,0-16 bulan)

Kata-kata yang pertama yang diucapkan bayi adalah suatu peristiwa yang dengan tak sabar dinanti-nanti oleh setiap orang tua. Kata-kata pertama yang diucapkan anak adalah kelanjutan dari meraba. Lama sebelum bayi mengucapkan kata-kata mereka yang pertama, mereka telah berkomunikasi dengan orang tuanya, umumnya dengan gerak tubuh dan dengan menggunakan suara-suara mereka yang khas. Munculnya kata-kata pertama merupakan kelanjutan proses komunikasi. Kata-kata yang diucapkan anak terhadap ayah atau ibunya. Kata “ma” kata ibu dan kata “pa” untuk bapak.³⁷

2. Masa kedua (Umur 1,6-2,0 tahun)

Pada masa ini, dengan kemampuannya berjalan, anak makin banyak melihat segala sesuatu dan ingin mengetahui namanya, oleh karena itu, ia selalu menanyakan nama di antara benda-benda yang kebetulan yang mereka temukannya. Karena itu masa ini disebut “apa itu”. Rasa ingin tahu anak itu harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Orang tua (ayah dan ibu), kakak atau siapa pun juga harus menjawabnya, dan dengan ucapan yang benar, meskipun disadari anak belum bisa menirukan dengan tepat dan benar apa yang diucapkannya itu. Tetapi, dengan pertanyaan-pertanyaan yang anak ajukan dan wajib dengan benar makin banyaklah ia mengenal benda-benda dengan nama yang sebenarnya, dengan demikian, keinginan tahanan anak akan nama-nama benda atau sesuatu berpotensi menambah perbendaharaan bahasa anak.³⁸

115 ³⁶ Martini ilyas, *Psikologi Perkembangan Bahasa Aud*, (Jakarta: Universitas Terbuka), h.

³⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 358

26-27 ³⁸ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2005 Cet ke 8), h.

3. Masa ketiga (Umur 2,0-2,6 tahun)

Pada masa ini, anak telah mulai tampak makin sempurna dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan kata awalan dan akhiran, sekalipun belum sempurna seperti kata orang dewasa. Karena itu orang yang arif, akan membenarkannya dengan hati-hati. Tetapi kadang-kadang anak itu tidak begitu senang bila kata-katanya itu selalu dibenarkan. Apabila kita dengan kesalahan yang lucu dan kerap kali ia membuat kata-kata baru menurut caranya sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena kata yang dahulu dipergunakannya untuk menanamkan sesuatu tidak memuaskan lagi baginya.

4. Masa keempat (Umur 2,6 – seterusnya)

Pada masa ini keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingi tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak sering bertanya. Setiap singkat yang diberikan terkadang tidak memberikan kepuasan kepada anak. Setiap jawaban yang diberikan akan menimbulkan pertanyaan yang baru bagi anak. Begitulah perkembangan kreativitas bertanya anak pada masa ini. Banyak pertanyaan yang diajukan anak dipandang sebagai anak yang cerewet bagi orang tua tertentu. Apalagi pertanyaan yang itu ditanyakan kepada orang tua tidak terbandung terhadap anak yang suka bertanya.³⁹

Tabel 3
Tahapan Perkembangan Bahasa Anak, menurut Elizabeth B Hulock,
dalam bukunya Psikologi Perkembangan

No	Periode Perkembangan Bahasa	Tahapan
1	Periode Prelinguistik (0-1 tahun)	<p>a. tangisan Dalam hari awal kehidupan pascalahir, sebagian besar suara bayi adalah menangis. Menagis merupakan salah satu cara pertama yang dapat dilakukan bayi untuk berkomunikasi dengan dunia luar.</p> <p>b. Ocehan dancoeloteh Ocehan adalah bunyi eksplosit awal disebabkan oleh perubahan gerakan mekanime suara, oleh bayi digunakan sebagai kegiatan bermain.</p>

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 49

		<p>c. Isyarat Isyarat yakni gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti bicara/kata-kata. Isyarat memiliki tujuan komunikasi yang serius sebelum anak memiliki waktu untuk menghimpun kosa kata yang cukup banyak untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka dalam kata-kata, anak akan terus menggunakan isyarat.</p> <p>d. Ungkapan Emosional Bentuk komunikasi prabicara ini melalui perubahan tubuh dan rona wajah. Misalnya emosi yang senang disertai dengan suara tertawa, sedangkan emosi yang tidak senang disertai dengan tangisan dan renekan.⁴⁰</p>
2	Periode Linguistik (1-6 tahun)	<p>a. Fase satu kata atau Holofrase Pada fase ini anak akan mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”</p> <p>b. Fase Lebih dari satu kata Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat. Setelah dua kata, muncullah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya</p> <p>c. Fase ketiga adalah fase diferensiasi</p> <p>d. Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Dalam berbicara</p>

⁴⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 176

		<p>anak bukan saja menambah kosakatanya, akan tetapi anak mulai mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa.</p>
--	--	--

Menurut Vygotsky dalam Zulkifli, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu:

1. *Pertama*, tahap eksternal, yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, : “apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, “apa?”. Orang dewasa memberikan jawabannya, “melompat”.
2. *Kedua*, tahap egosentris, yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya “saya melompat”, “ini kaki”, “ini tangan”, “ini mata”.
3. *Ketiga* tahap internal, yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, “Apa yang harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar”⁴¹

⁴¹*Ibid*, hlm 11

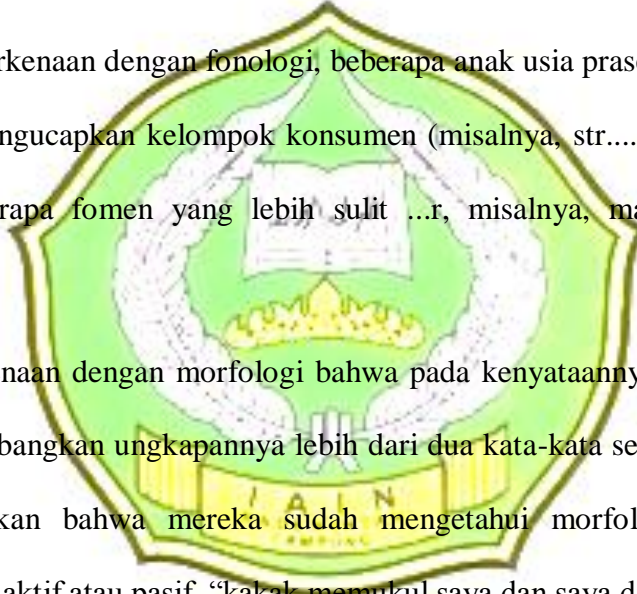
Dari ketiga tahap tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa begitu kompleksnya perkembangan bahasa yang dilalui oleh anak. Dimana setiap tahapnya memiliki karakteristik tersendiri yang harus dipahami oleh setiap pendidik agar tidak terjadi tumpang tindih dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut:

Pertama, berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan (misalnya, str....seperti setrika), mengucapkan beberapa fonem yang lebih sulit ...r, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.

Kedua, berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyataannya anak-anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologis, misalnya, membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

Ketiga, berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek)



mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.

Keempat, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepatnya.⁴²

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.⁴³

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal

⁴² Soenjono Dardjowidjojo, *Op. Cit.*, hlm. 24

⁴³ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2009), hlm. 121

atau di atas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang memahami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya di bandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang

mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti: gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.⁴⁴

Dengan memahami beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak dia atas, sudah seharusnya guru atau pendidik bisa mengatasi masalah tersebut dengan segala daya dan kemampuan oleh guru miliki. Salah satu tersebut ialah menggunakan berbagai macam metode, strategi dan media pembelajaran yang sangat tepat untuk diterapkan kepada anak didik yang masih berusia dini. Hal itu dilakukan, agar perkembangan bahasa yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga anak di masa yang akan datang dapat lebih mengeksplorasi lagi tentang kemampuannya pada tingkat sekolah dasar.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 123-125

4. Unsur-unsur pembentukan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dalam pergaulan sosial, sehingga jika ingin menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka diperlukan bahasa yang kumulatif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat menggunakan keinginannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Untuk mempelajari sebuah bahasa diperlukan unsur-unsur pembentuk bahasa.

Adapun unsur-unsur pembentuk bahasa menurut Jhon W Santrock adalah sebagai berikut ini :

1.Fonologi

Setiap bahasa dibentuk dari unsur-unsur dasar. Fonologi adalah sistem suara dari suatu bahasa, termasuk suara-suara yang digunakan dan bagaimana suara-suara tersebut dikombinasikan, misalnya : “ba”, “ar” dan sebagainya. Sebuah fonem merupakan unit dasar dari suara dalam suatu bahasa.

2.Morfologi

Morfologi mengacu pada unit-unit makna yang membentuk formasi kata. Sebuah morfem adalah unit terkecil yang masih memiliki makna, yang berupa kata yang tidak dapat dipecah lagi menjadi bagian bermakna yang lebih kecil.

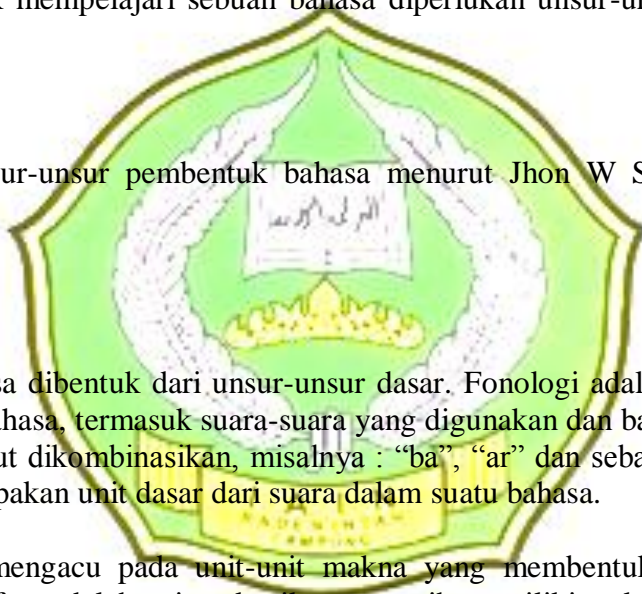
3.Sintaksis (tata bahasa)

Sintaksis meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frase-frase dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti. Misal: “tikus makan keju” bukan “keju makan tikus”

4.Semantik

Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Setiap kata memiliki sekumpulan makna semantik atau atribut penting dengan maknanya.

5.Pragmatik



Pragmatik adalah penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks yang berbeda. Misalnya : menggunakan bahasa yang sopan dalam situasi-situasi yang tepat, seperti ketika berbicara dengan guru, berbicara dalam diskusi.⁴⁵

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan tahapan dalam perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun terkait dengan 4 aspek/komponen bahasa yang dikemukakan oleh Berk:⁴⁶

Tabel 4
Unsur Pembentuk Bahasa anak usia 3-5 tahun terkait 4 aspek/komponen Bahasa yang dikemukakan oleh Berk

Umur	Unsur Pembentuk Bahasa			
	<i>Phonology</i>	<i>Semantic</i>	<i>Grammar</i>	<i>Pragmatics</i>
3-5 tahun	Memperlihatkan peningkatan yang sangat besar dalam pengucapan.	a. memasukkan kata untuk mengisi kata yang belum dikuasai. b. mengerti dasar metafora yang berdasar pada perbandingan konkret yang nampak.	a. bentuk kalimat mencerminkan kategori tata bahasa orang dewasa. b. berlanjut dalam menggunakan morfem tata bahasa dalam kehidupan sehari-hari. c. menguasai banyak struktur tata bahasa kompleks	a. menguasai strategi tambahan dalam percakapan. b. mulai menangkap <i>illocutinary intent</i> . c. menyesuaikan perkataan dalam jalur yang sesuai dengan harapan sosial.

Berdasarkan teori diatas, dapat diketahui bahwa secara umum unsur-unsur pembentuk bahasa pada anak terdiri atas lima unsur, yaitu: fonologi, morfologi,

⁴⁵ Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (jakarta: Erlangga,2007),hlm. 353.

⁴⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Perkembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka,2003),hlm. 12.7.

sintaksis, semantik, dan pragmatik. Namun demikian, proses pembentukan bahasa pada anak akan terus berjalan seiring dengan perkembangan anak. Setiap unsur di atas menunjukkan domain yang spesifik dari pengetahuan bahasa, tetapi bukan berarti tidak ada hubungan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya. Setiap unsur memperlihatkan interaksi dengan bahasa yang digunakan.

5. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa diperoleh dan dipelajari secara ilmiah bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungannya. Bahasa mampu mengubah dan mengontrol perilaku tidak hanya pada anak, tetapi tingkah laku lain. Sebagai alat sosial, bahasa menjadi cara berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memfasilitasi dan bertanggung jawab terhadap perkembangan kognitif. Bahasa juga memungkinkan untuk mengekspresikan keunikan diri kita sendiri sebagai individu. Bahasa sebagai alat komunikasi bagi anak memiliki banyak fungsi.

Menurut Bromley dan Halliday, fungsi bahasa bagi anak usia dini, antara lain :

1. bahasa sebagai fungsi instrumental

Pada awal kehidupan, anak-anak segera belajar kata-kata yang berhubungan dengan pemenuhan keinginan dan kebutuhan primer. Misalnya: anak yang haus akan mengatakan “mi-mi” , agar lebih cepat menerima air dari pada anak yang haus hanya menangis saja. Pada bayi walaupun belum berbahasa, ia mampu mengungkapkan keinginannya melalui tangisan. Bagi anak-anak prasekolah juga demikian, dalam

menyatakan keinginan dan perasaannya dengan bahasa. Bahasa memudahkan orang lain mengerti kita.

2. Bahasa sebagai fungsi Regulatif

Bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali dan pengatur peristiwa atau mengendalikan serta mengatur orang lain. Anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa di sekitarnya. Anak mendapat berbicara karena mendengar percakapan orang di sekitarnya. Misal: anak kecil mengatakan “cilup - ba” akan mendatangkan respon dari orang dewasa.

3. Bahasa sebagai fungsi Heuristik

Fungsi ini melibatkan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungannya. Fungsi Heuristik ini mengingatkan pada apa yang disebut dengan pernyataan, sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus, anak-anak memanfaatkan penggunaan fungsi heuristik ini dengan berbagai pertanyaan yang tidak putus-putus mengenai dunia sekeliling atau alam sekitar mereka.

4. Bahasa sebagai fungsi Interaksional

Dalam hal ini, bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan

anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Anak dapat mentapkan dan mengeksplorasi pikiran, perasaan dan tindakan dengan orang lain melalui penggunaan bahasa. Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan peduli pada kelompoknya sendiri dan berpartisipasi dalam struktur sosial.

5. Bahasa sebagai fungsi Personal

Fungsi ini memberikan kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan spesial. Anak-anak harus dibantu untuk menemukan dan mengeksplorasi kekuatan bahasa di lingkungannya. Anak-anak perlu belajar untuk menyusun makna melalui berbicara dan menulis serta memahami makna melalui mendengarkan dan membaca.

6. bahasa sebagai fungsi Imajinatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan atau kisah imajinatif. Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon atau menulis cerpen, melalui bahasa kita menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil, dengan bahasa kita dapat mengekspresikan perasaan dalam bentuk puisi. Pendek kata dengan bahasa kita bebas berimajinatif.

7. bahasa sebagai fungsi Representatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan melaporkan relaitas

sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Fungsi ini terlihat pada saat anak ingin menyampaikan sesuatu yang ia temukan.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki banyak fungsi yang begitu pentingnya. Namun demikian, ketujuh fungsi tersebut tidak sekaligus dirasakan dan dimanfaatkan anak sekaligus, tetapi secara bertahap. Waktu bayi, anak membutuhkan fungsi instrumentalia, regulasi dan interaksional. Pada saat ia mencapai 18 bulan, anak mampu menggunakan bahasa secara efektif dal instrumental, peraturan, fungsi intraksional dan pribadi, serta memulai menggunakannya untuk bermain pura-pura (fungsi imajinatif) dan fungsi heuristik untuk tujuan eksplorasi lingkungan. Dengan bertambahnya usia, semua fungsi bahasa dapat dipergunakan dengan sempurna.

B. Tinjauan Teori Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

pengajaran secara luas dapat diartikan, setiap orang, bahan, alat atau

⁴⁷ Nurbiana Dhieni, *Op Cit*, Hlm. 1.23.

kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁸ Sedangkan menurut Arif S. Sadiman: “Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.⁴⁹

Menurut Azhar Aryad: “Kata media berasal dari kata latin “*medius*” yang artinya tengah. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima”.⁵⁰

Menurut Azhar Arsyad media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memprediksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperkukan dalam media audio visual adalah penulisan dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

Association For Educational Communication and Teknologi merupakan suatu asosiasi yang bergerak dalam teknologi komunikasi dan pendidikan, mendefinisikan media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Kata “segala” mengandung makna yang tidak terbatas pada media tertentu, apapun bentuknya apabila digunakan untuk menyalurkan pesan dapat disebut media.⁵¹

⁴⁸ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2003, hlm.112.

⁴⁹ Arif. S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pemahaman, dan Pemanfaatannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 6.

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 3.

⁵¹ Satuan Tugas Pengembangan, *Teknik Komunikasi Satuan Pendekatan Yang Sistematis*, (Jakarta: Badan Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Kebudayaan, 1994), hlm.23

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa, media adalah sesuatu (*hardware* dan *software*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Apapun bentuknya bila digunakan untuk menyalurkan pesan dapat disebut media. Media dapat dimanipulasi bagi pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.

Ditegaskan Miarso, bahwa media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar.⁵² Ditambahkan pula oleh Latuheru, bahwa pesan (informasi) yang disampaikan melalui media harus dapat diterima oleh penerima pesan dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Bahkan, lebih baik lagi apabila seluruh alat indera yang dimiliki dapat menerima isi pesan yang disampaikan.⁵³

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut *Encyclopedia of Education Research* yang dikutip oleh Moh Azer Usman bahwa; Media pembelajaran memiliki manfaat yaitu:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir dan mengurangi verbalisme,
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan

⁵² Yusup Hadi Miarso, *Menyemai Benih TP* (Jakarta: Pranada Media, 2004), hlm. 57

⁵³ John D. Latuheru, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti, Depdikbud, 1988), hlm. 14

- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa,
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu,
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan bahasa.⁵⁴

Bagi peserta didik media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat menimbulkan kegiatan belajar lebih optimal. Media pembelajaran tidak saja bermanfaat untuk mengurangi verbalisme tetapi juga memperbesar perhatian siswa, pelajaran tidak mudah dilupakan, menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri, menumbuhkan pemikiran yang teratur, serta membantu tumbuhnya pengertian dan perkembangan kemampuan bahasa.

Berdasarkan pengertian di atas maka media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, hingga dapat melintasi batas, jarak, ruang dan waktu tertentu. Pesan (informasi) diterima dan ditafsirkan oleh penerima pesan dengan menggunakan salah satu atau bahkan keseluruhan indera yang dimilikinya. Media dalam lingkup pendidikan adalah media yang dipergunakan untuk kegiatan belajar agar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah semua bentuk yang digunakan sebagai perantara pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk pengajaran atau pendidikan. Peran media dalam

⁵⁴ Moh Azer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

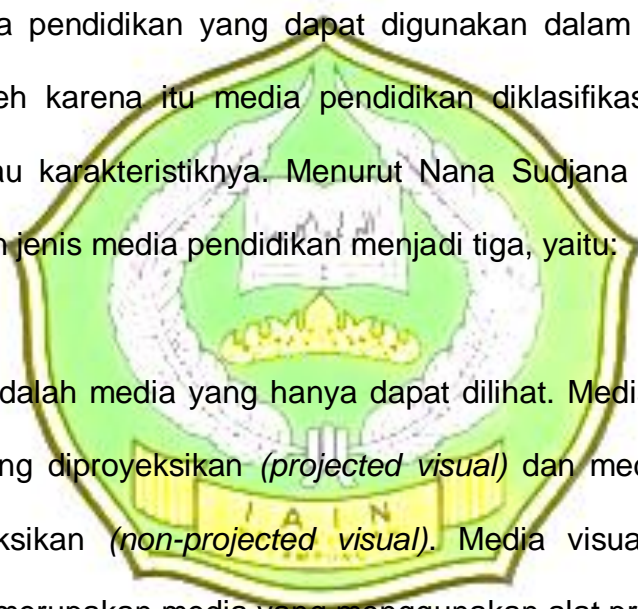
pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa praoperasional. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat variatif oleh karena itu media pendidikan diklasifikasikan menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Menurut Nana Sudjana dan A. Rivai, mengklasifikasikan jenis media pendidikan menjadi tiga, yaitu:

a) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang dapat diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi dimana gambar atau tulisan akan tampak pada layar (*screen*). Media proyeksi bisa berupa media proyeksi diam (*still pictures*) misalnya gambar diam dan proyeksi gerak (*motion pictures*) misalnya gambar bergerak. Sedangkan media visual yang tidak diproyeksikan terdiri atas media gambar mati, media grafis, media model, dan media realia. Media gambar mati adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar



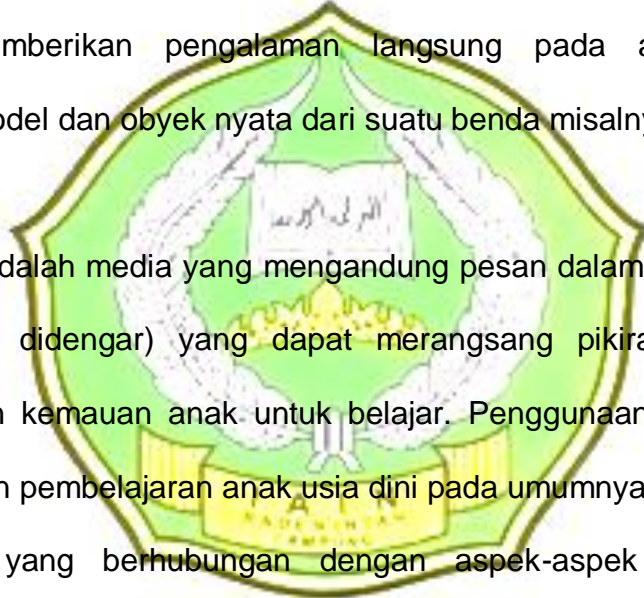
tentang manusia, hewan, atau obyek yang berkaitan dengan tema yang diajarkan. Gambar grafis adalah media pandang dua dimensi yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran, media ini merupakan tiruan dari obyek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, atau obyek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas. Sedangkan media realia merupakan alat bantu visual yang berfungsi memberikan pengalaman langsung pada anak. Realita merupakan model dan obyek nyata dari suatu benda misalnya mata uang.

b) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk belajar. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lain.

c) Media audio-visual

Media audio-visual atau yang disebut juga media pandang dengar merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya video pendidikan. Penggunaan media audio-visual membuat penyajian



pembelajaran atau tema pada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media audio-visual ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam menyampaikan materi pada anak. Peran guru dapat beralih menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar.⁵⁵

3. Langkah-Langkah Penggunaan media audio visual

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya; guru harus tau cara pengoprasian media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- a. Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah.
- b. Bahan seyogianya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berpikir.
- c. Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
- d. Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.
- e. Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.

⁵⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2005, hlm. 34

- f. Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif.
- g. Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- h. Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik.⁵⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan media audio visual

a. Kelebihan Penggunaan Media Audio Visual

Kelebihan dari penggunaan media *audio visual* antara lain:

1. Pemakaiannya tidak membosankan,
2. Bisa diperlambat dan diulang, sehingga anak akan lebih jelas dan paham
3. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
4. Baik untuk semua siswa karena dapat mendengar dan melihat
5. Hasilnya lebih mudah untuk di mengerti dan dipahami.
6. Variatif karena jenisnya beragam, guru dapat menggunakan beragam film yang ada kartun , tiga dimensi, empat dimensi, dan documenter.

b. Kelemahan Penggunaan Media Audio Visual

Kelemahan penggunaan media *audio visual* antara lain:

1. Pelaksanaanya perlu waktu yang cukup lama
2. Pelaksanaanya memerlukan tempat yang luas
3. Biayanya relatif lebih mahal
4. Sering dianggap sebagai hiburan TV
5. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah
6. Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat

⁵⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), hlm.175

7. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah
8. Kegiatan melihat video adalah kegiatan pasif.

C. Pembelajaran Anak Usia Dini

1. Pengertian PAUD

Istilah PAUD di Indonesia sudah sangat populer atau sudah umum dipakai untuk menyebut pendidikan anak yang belum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Istilah ini nyaris mematikan istilah lama yang dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak (TK). Karena sudah mulai akrab dikenal, kata Paud sendiri seolah-olah bukan akronim atau singkatan, padahal kata ini adalah akronim untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah di amanatkan oleh UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁵⁷

Membicarakan apa itu PAUD, cukup beragam dan banyak definisi yang diajukan para pakar mengenai pendidikan ini. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, sebagaimana dikutip Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan,

⁵⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Medya Duta Jakarta), hlm. 1

pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age (usia emas) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.⁵⁸

Selanjutnya mengenai pengertian apa itu PAUD, Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan merumuskannya sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani (fisik) maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Paud adalah jenjang pendidikan pra-sekolah dasar dengan batasan waktu mulai dari anak usia dua sampai enam tahun. Rentang anak usia lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pengembangan kepribadian anak secara utuh.

Dalam rentang ini, selain kecerdasan fisik (kinestetik), yang juga perlu dikembangkan adalah kemampuan emosional dan spiritual anak. Bahkan menurut Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, masa *golden age* adalah sangat strategis untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan majemuk anak, seperti kecerdasan kognitif, bakat, keterampilan, fisik, bahasa, emosi dan spiritual.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

⁵⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Galung Persada Press, Jakarta, 2010, hlm. 1

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 1

Para guru PAUD atau TK/RA perlu memahami tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini sehingga mereka memiliki pegangan dan arah dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai program kegiatan pendidikan dini. Selain itu, penggunaan berbagai sumber yang ada akan terarah ke pencapaian tujuan dan pelaksana. Dalam kaitannya dengan posisi guru sebagai agen perubahan, pemahaman akan tujuan dan fungsi pendidikan TK/RA dapat menjadi landasan awal bagi para guru untuk berkreasi. Mereka juga akan memiliki perasaan nyaman dan mengetahui batasan-batasan kewajaran dalam melakukan pengembangan pendidikan TK/RA. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyiapkan anak-anak memasuki pendidikan dasar. Sebagai sebuah taman, anak-anak diibaratkan sebuah bunga yang berada di taman yang sedang tumbuh subur. Ini artinya tujuan pendidikan TK/RA hendaknya menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, baik dalam hal fisik, emosi, dan lain sebagainya.⁶⁰

Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak diharapkan memiliki persiapan yang matang ketika mulai memasuki jenjang sekolah. Oleh karena itu Paud sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Anak akan memiliki persiapan mental, fisik dan rohani melalui pembelajaran di TK/RA.

Secara umum, TK atau PAUD didirikan untuk memfasilitasi kebutuhan bermain dan belajar anak-anak. Keberadaan Paud sebagai bagian integral dari sistem

⁶⁰M. Solehuddin dan Ipah Syaripah, "Paradigma Baru Pendidikan Taman Kanak-Kanak", dalam M. Solehuddin dkk., *Pembaharuan Pendidikan TK*, Penerbit Universitas Terbuka, (Jakarta, cet. Ke-15, 2013), hlm. 412

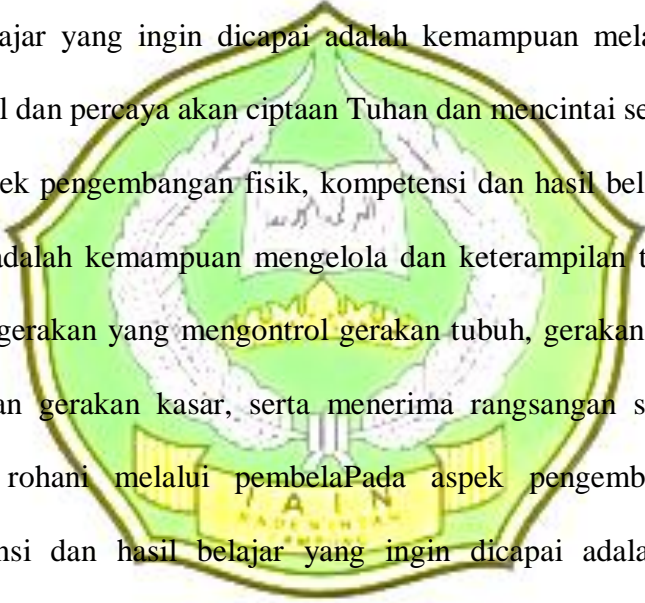
pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang. Standar kompetensi/kemampuan anak usia 4-6 tahun pada program Paud adalah tercapainya aspek-aspek emosional perkembangan anak secara optimal sesuai dengan indikator naan fungsi Dalam kaitannya dengan posisi guru sebagai agen perubahan, pemahaman akan tujuan dan fungsi pendidikan TK/RA dapat menjadi landasan awal bagi para guru untuk berkreasi. Mereka juga akan memiliki perasaan nyaman dan mengetahui batasan-batasan kewajaran dalam melakukan pengembangan pendidikan TK/RA. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyiapkan anak-anak memasuki pendidikan dasar. Sebagai sebuah taman, anak-anak diibaratkan sebuah bunga yang berada di taman yang sedang tumbuh subur. Ini artinya tujuan pendidikan TK hendaknya menjadi tempat yang subur bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, baik dalam hal fisik, emosi, dan lain sebagainya.⁶¹

Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak diharapkan memiliki persiapan yang matang ketika mulai memasuki jenjang sekolah. Oleh karena itu Paud sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak. Anak akan memiliki persiaan mental, fisik da Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media dan metode permainan, secara umum kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan dari Paud dapat dicapai oleh anak didik mengacu pada 6 aspek pengembangan dasar anak, yaitu aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama,

⁶¹M. Solehuddin dan Ipah Syaripah, "Paradigma Baru Pendidikan Taman Kanak-Kanak", dalam M. Solehuddin dkk., *Pembaharuan Pendidikan TK*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, cet. Ke-15, 2013, hlm. 412

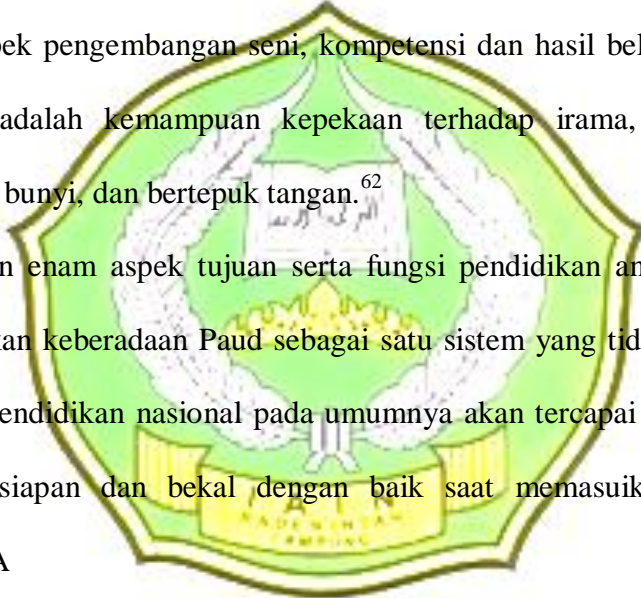
fisik (jasmani atau motorik), bahasa, kognisi (daya fikir), sosial-emosional dan pengembangan seni. Keenam aspek ini berbeda tetapi saling terkait dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena ia bagian integral dari Paud.

Secara lebih terperinci, kompetensi dan tujuan yang diharapkan dari stem PAUD yaitu sebagai berikut :

- a. Pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Pada aspek pengembangan fisik, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). rohani melalui pembela

Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- c. Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.

- d. Pada aspek pengembangan kognisi, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Pada aspek pengembangan sosial emosional, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
- f. Pada aspek pengembangan seni, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan.⁶²

Berdasarkan enam aspek tujuan serta fungsi pendidikan anak usia dini di atas, maka diharapkan keberadaan Paud sebagai satu sistem yang tidak terpisah dari sistem dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya akan tercapai sehingga anak-anak memiliki persiapan dan bekal dengan baik saat memasuki usia sekolah dasar/jaran di TK/RA



⁶²*Ibid.*, hlm. 159-160

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Taman Kanak-Kanak Sekolah TK Kartika II-26 di Jalan kapten piere tendean no 4 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah semester Genap tahun pelajaran 2016-2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi mengenai audio Visual dalam meningkatkan bahasa anak di Kartika II-26 dalam mengembangkan kemampuan linguistik anak melalui metode audio visual.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan temuan data lapangan dan informasi lapangan, yang kemudian diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Dinamakan deskriptif karena



data yang terkumpul dan analisis yang diterapkan lebih bersifat penggambaran dan pemaparan fakta.⁶³

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas B2 Di TK Kartika II-26 dan guru TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

D. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dengan guru dan instruktur permainan outbound dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Banyak pendapat mengenai teori observasi. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁴ Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi, yaitu peneliti sebagai

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13-14

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), h. 142

pengamat tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, tujuan observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai perkembangan bahasa dalam kegiatan belajar anak di TK Kartika II-26 kelas B2 melalui metode audio visual.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan orang yang diminta keterangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak,⁶⁵ yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai kelas B2 sebanyak 24 orang anak, 2 (dua) guru kelas dan kepala sekolah TK Kartika II-26 kelas sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu untuk mengetahui peran bahasa anak. Jadi, disimpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan dan langsung dengan orang yang diminta keterangan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur.⁶⁶ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang didalamnya berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

⁶⁵ Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127

⁶⁶ Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 75

Panduan butir – butir pertanyaan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti di kelas B2 TK Kartika II-26.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.”⁶⁷ Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan teknik ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga administrasi, prestasi belajar, foto, video, dan berbagai kegiatan belajar anak, juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti.



F. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan

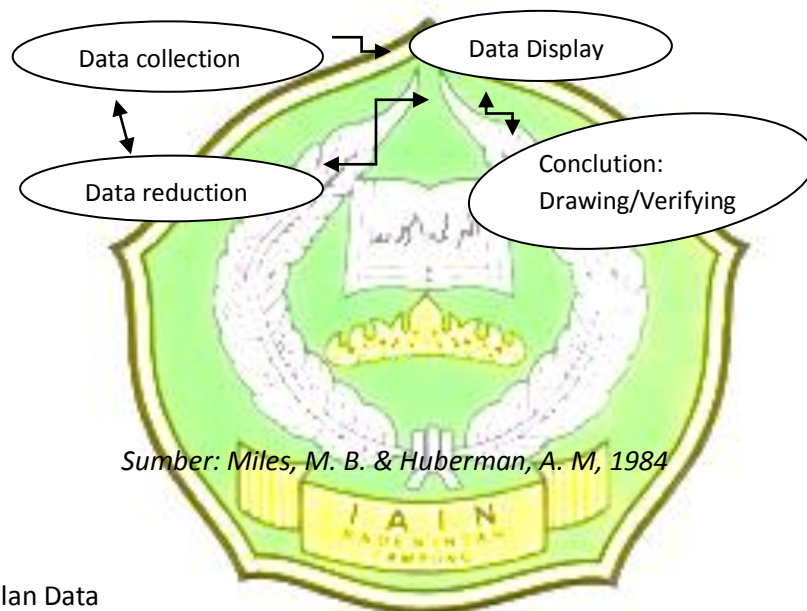
⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h. 203

Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁸

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Alur Analisis Data Kualitatif Berdasarkan “Model Interaktif”



a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar, belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilah kembali.

⁶⁸ Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. (California: Sage Publications, 1984). hlm.12

Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana peranan media audio visual dalam mengembangkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan – catatan yang tertulis di lapangan.⁶⁹ Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal – hal yang pokok dan disusun secara sistematis.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan peranan media audio visual dalam mengembangkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

⁶⁹*Ibid.* hlm.16

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang berasal dari catatan lapangan, data hasil observasi, dokumentasi dan lain – lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.⁷⁰

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat yang bersifat *emic* dan *etic*.

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya pada titik jenuh. Peneliti menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

⁷⁰*Ibid*, hlm.21

BAB IV

LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Profil Tk Kartika Ii-26 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat berdirinya TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Saat berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) ini bernama TK Budi Bhakti didirikan pada tanggal 8 Oktober 1956 oleh Pengurus Persit Kartika Chandra Kirana dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dan diasuh oleh 2 orang guru. Gedung terdiri dari 2 ruang kelas dan berlokasi di depan Pasar Bambu Kuning Tanjungkarang. Pada tahun 1958 Komandan Korem H.V. Worang memberi bantuan membangun 2 ruangan kelas lagi. Mulai saat itu TK Budi Bhakti mendapat bantuan guru dari pemerintah. Berdasarkan hasil musyawarah Pusat Yayasan Kartika Jaya tanggal 27 Maret 1996 serta musyawarah Daerah Yayasan Kartika Jaya Perwakilan II Daerah Sriwijaya tanggal 19 April 1996, maka TK Budi Bhakti berubah nama menjadi TK Kartika II-26, kemudian pada tahun 1967 oleh Bapak Komandan Korem Overste E.W.P Tambunan TK Kartika II-26 berpindah alamat di gedung TK yang baru di kompleks SD Budi Bhakti (sekarang bernama SD Kartika II-5) yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean Nomor 4 Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjungkarang Pusat Bandarlampung dengan nomor telepon 0721-268465.

Pada tahun pelajaran yang sedang berjalan saat ini (2016-2017) TK Kartika II-26 yang dipimpin oleh Ibu Hj. Fenti Lolita, S.Pd telah memiliki 6 ruang kelas dengan jumlah siswa sebanyak 135 orang dengan fasilitas yang lengkap dan diasuh oleh 12 orang tenaga pendidik serta 5 orang tenaga kependidikan.

2. Letak Geografis TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak (TK) Kartika II-26 Bandar Lampung terletak di Jl. Kapten Piere Tendean No.4 Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Secara geografis, posisi TK Kartika II-26 berada di pusat kota Bandar Lampung.

Kendaraan umum untuk menuju ke TK Kartika II-26 adalah Bus Trans Bandar Lampung dengan rute Tanjung Karang - Korpri atau Tanjung Karang – Rajabasa yang diperkirakan \pm 10 menit dari terminal Ramayana Tanjung Karang Pusat atau \pm 1 jam dari Bandara Raden Intan II Lampung.

3. Visi dan Misi TK Kartika II-26 Bandar Lampung

a. Visi

“Merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan serta pengembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesional guru dan karyawan.

- 3) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan instansi terkait.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan siswa berprestasi, beriman, dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan siswa yang bersikap santun tertib dan disiplin.
- 3) Siswa terbiasa menerapkan hidup bersih dan sehat.

4. Tenaga Pengajar Tk Kartika Ii-26 Bandar Lampung

Keadaan tenaga pengajar TK Kartika II-26 Bandar Lampung sebanyak 13 orang sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 5
Tenaga Pengajar TK Kartika II-26 Bandar Lampung

No.	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	TUGAS TAMBAHAN
1	Hj. Fenti Lolita S.Pd	S1	Kepala TK
2	Dra. Hj. Septuria.	S1	
3	Eliyati, S.Pd.I	S1	Koordinator Seluruh Ekskul
4	Suharti, S.Pd	S1	Koord. Ekskul Mewarnai Gambar
5	Hj. Komalasari, S.Pd	S1	
6	Herlina, S.Pd.I	S1	
7	Eva Zulyanti, S.Pd.AUD	S1	
8	Sri Wardani, S.Pd	S1	
9	Anita Okliana	D1	Koord. Ekskul Drumband
10	Yeni Widi Astuti, S.Pd	S1	
11	Purwanto, S.Pd.I	S1	Koord. Ekskul TPA

12	Mira, SIP	S1	Koord. Ekskul Menari
13	Ahmad Nur	SMA	

Sumber : *Dokumentasi TK Kartika II-26 Bandar Lampung T.P 2016/2017*

5. Data Jumlah Anak TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Peserta didik Tk Kartika Ii-26 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 217 terdiri dari laki-laki 114 dan perempuan 103, tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 204 terdiri dari laki-laki 101 dan perempuan 103, tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 193 terdiri dari laki-laki 101 dan perempuan 92, tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 129 terdiri dari laki-laki 66 dan perempuan 63, tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 135 terdiri dari laki-laki 75 dan perempuan 60, untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 6
Jumlah Anak Didik TK Kartika II-26 Bandar Lampung
TAHUN PELAJARAN

2012/2013			2013/2014			2014/2015			2015/2016			2016/2017		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
114	103	217	101	103	204	101	92	193	66	63	129	75	60	135

Sumber : *Dokumentasi TK Kartika II-26 Bandar Lampung T.P 2016/2017*

6. Keadaan Sarana Dan Prasaran Tk Kartika II-26 Bandar Lampung

Untuk tercapainya kelancaran didalam proses belajar dan mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting. Adapun saran pendidikan yang dimiliki TK Kartika II-26 Bandar Lampung secara rinci sebagai berikut :



Tabel 7
Keadaan sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak
Kartika II-26 Bandar Lampung

NO	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Jelek
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Guru / TU	1	✓	
3	Ruang Kelas	6	✓	
4	Ruang UKS	1	✓	
5	Kamar Mandi / WC	4	✓	
6	APE Dalam Ruang	23	✓	
7	APE Luar Ruang	7	✓	

Sumber : *Dokumentasi TK Kartika II-26 Bandar Lampung T.P 2016/2017*

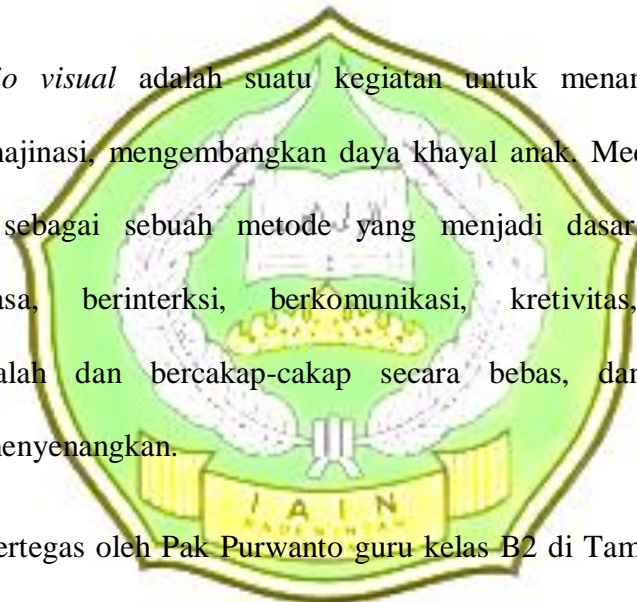
B. Analisis Data

Pada hakekatnya anak usia dini bermain sambil belajar atau sebaliknya belajar sambil bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu aktivitas bermain adalah bagian dari proses pembelajaran. Selain itu media *audio visual* mengembangkan bahasa anak dan dapat menambah kosa kata bagi anak, secara langsung atau tidak langsung bermain menjadi sumber belajar bagi anak, karena bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sebagai hal yang tidak diperoleh anak baik di rumah maupun di sekolah. Karena anak berinteraksi dengan teman, belajar berkomunikasi, memecahkan masalah dan mengembangkan daya imajinasi anak, sedangkan perkembangan bahasa, anak akan belajar dan dapat

memahami aturan dalam suatu kegiatan metode *audio visual* yang dilaksanakan atau berlangsung kegiatan tersebut dan anak dapat menirukan kalimat sederhana misal seperti menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata, melanjutkan sebagai cerita/dongeng yang telah didengarkannya, Seperti melanjutkan cerita yang sudah dilihat dan didengar oleh anak.

Media *audio visual* adalah suatu kegiatan untuk menambah wawasan, menambah daya imajinasi, mengembangkan daya khayal anak. Media *audio visual* juga dipandang sebagai sebuah metode yang menjadi dasar perkembangan kemampuan bahasa, berinteraksi, berkomunikasi, kreativitas, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Hal ini ditegaskan oleh Pak Purwanto guru kelas B2 di Taman kanak-kanak Kartika II-26 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa dengan Media *Audio Visual* banyak memberikan manfaat bagi anak, di antaranya dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, menambah pengetahuan anak, dan mempermudah berinteraksi dengan teman, yang akan menjadi bekal bagi anak untuk dapat



berkomunikasi dan di terima dalam lingkungan keluarga baik teman sebaya yang ada di sekolahnya.⁷¹

Dengan demikian, penggunaan media *audio visual* berperan besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sudah tepat. Pembelajaran anak melalui media *audio visual* membuat anak semangat untuk bermain seraya belajar. Bermain adalah dunia mereka, sehingga ketika mereka melakukan kegiatan tersebut, mereka sangat menikmati dan merasa sangat senang. Anak juga tidak banyak mengeluh ketika melakukan kegiatan tersebut. Dengan metode ini di harapkan agar lebih membantu anak yang sebelumnya kurang dalam berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga anak dapat menambah kosa kata pada saat kegiatan media *audio visual* berlangsung.

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga anak lebih tertarik dengan kegiatan media audio visual yang diputar oleh guru disekolah, karena anak mampu melihat dan mendengar dalam situasi kegiatan, untuk membantu memahamu kosa kata yang akan diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B2, Yaitu Ibu Eva Julyanti menyatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam memilih cara metode pembelajaran apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan pembelajaran yang hendak di capai. Misalnya dengan

⁷¹ Peneliti, hasil wawancara, TK Katika II-26 Bandar Lampung, 9 januari 2017

media *audio visual* yang di pergunakan sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, perlu adanya dukungan dari matangnya perencanaan pembelajaran baik, maupun menyediakan lingkungan belajar serta media/alat yang di gunakan. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya memiliki imajinasi dalam menyusun kegiatan media *audio visual* disekolah, karena metode ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya memerlukan persiapan yang matang, melibatkan banyak pihak, jika media *audio visual* sering di laksanakan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, terutama tempat yang di digunakan adalah ruang kelas itu sendiri, kadang-kadang mendapat kesulitan di bidang pengangkutan. Dan beberapa kelebihan media *audio visual* yaitu : pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk di mengerti dan dipahami, anak didik juga dapat mengetahui cerita-cerita yang sudah diputar oleh guru karena dapat memperoleh informasi dengan melihat dan mendengar.⁷²

Berikut ini penulis akan menjelaskan dan menganalisa data di dapat dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan atau pembukaan

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain dan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong anak memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran di kegiatan inti

⁷² Peneliti, hasil wawancara, TK Katika II-26 Bandar Lampung, 9 januari 2017

dengan baik. Contoh: kegiatan berbaris di depan kelas sebelum masuk ke kelas, praktek fisik motorik kasar sebelum memulai bermain, serta percakapan atau tanya jawab dengan anak.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan bahasa anak, berdasarkan indikator perkembangan anak masing-masing. Dengan penjelasan tema sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu belajar. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang penulis gunakan dalam hal ini adalah media *audio visual*

3. Kegiatan Penutup (Akhir dan tindak Lanjut)

Sifat dan kegiatan penutup adalah untuk menyampaikan hasil pembelajaran, atau akhir dari kegiatan anak akan di evaluasi sesuai dengan perkembangan anak masing-masing. Berdasarkan instrumen dibawah ini penulis menggunakan kerangka observasi.

Berdasarkan hasil analisa data melalui metode observasi, interview, dan media *audio visual* dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Instrumen observasi pengembangan kemampuan bahasa anak melalui metode media *audio visual*.

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Sub indikator Pencapaian Perkembangan
Bahasa a. Menerima Bahasa	-menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	-Anak dapat menjawab pertanyaan guru secara kompleks tentang cerita yang sedang putar

	-menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	-Anak dapat menyebutkan kelompok hewan yang memiliki bunyi yang sama.
b. Mengungkapkan bahasa	-berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.	-Anak dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi saat proses pembelajaran media <i>audio visual</i> berlangsung.
	-memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	-Anak dapat mengekspresikan ide pada teman sebayanya.
	-menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.	-Anak dapat mengungkapkan kalimat secara lengkap dan benar.
	-melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah di dengarnya.	-Anak dapat melanjutkan cerita yang telah dilihat dan di dengarnya.

Keterangan :

1. Anak dapat menjawab pertanyaan guru secara kompleks.
2. Anak dapat menyebutkan kelompok gambar hewan yang memiliki bunyi yang sama
3. Anak dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi saat proses pembelajaran media *audio visual*.
4. Anak dapat mengekspresikan ide pada teman sebayanya.
5. Anak dapat mengungkapkan kalimat secara lengkap dan benar.
6. Anak dapat melanjutkan cerita yang telah dilihat dan di dengarnya.

Hasil observasi penulis Kegiatan pembelajaran dengan melalui media *audio visual* sebagai berikut:

1. Perancangan media *audio visual* oleh pendidik
 - a. Guru Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media.
 - b. Guru menetapkan sasaran yang di prioritaskan sesuai dengan tema kegiatan belajar yang dipilih, tema-tema yang sesuai dengan aspek perkembangan anak usia dini melalui media *audio visual* antara lain tema binatang, tanaman, pekerjaan, kehidupan kota, desa, pesisir, dan pegunungan.
 - c. menyiapkan program media *audio visual* berupa film, suara, dan gambar-gambar yang akan ditampilkan.
 - d. Guru mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan.
 - e. Sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/ menonton Film/ video haruslah nyaman, agar anak tidak ribut dan menyimak dengan baik.
 - f. Membuat kesepakatan bersama dengan anak tentang tata tertib pembelajaran yang akan berlangsung.
 - g. Apresiasi pendidik di kelas kepada anak tentang kegiatan Media *Audio Visual* agar mendapatkan hasil maksimal.
2. Guru menjelaskan tentang kegiatan media *audio visual* hari ini yaitu dengan tema Binatang : Kancil, untuk RKH kedua Tema Binatang : Gajah



3. Pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa anak di TK Kartika II-26 bandar Lampung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam kegiatan berlangsung, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, lingkungan yang menyenangkan, menyediakan kebutuhan anak dalam setiap kegiatan berlangsung, sebagai dewan guru pada pengembangan kemampuan bahasa anak mempunyai target atau inisiatif bahwa adanya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui Media *audio visual* dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan sesuai adanya enam indikator-indikator yang akan dikembangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media *audio visual* kami mencoba membuat anak melakukan kegiatan yang memahami aturan kegiatan seperti : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana, memiliki lebih banyak kata-kata, melanjutkan sebagai cerita/dongeng yang telah diperdengarkannya, Seperti melanjutkan cerita yang sudah dilihat dan didengar oleh anak. Dalam hal ini kami sebagai guru mengharapkan anak bisa dapat berkembang kemampuan bahasanya dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Peran guru dalam kegiatan media *audio visual* sangatlah penting. Guru mempunyai beberapa peranan diantaranya, sebagai pengamat, melakukan kolaborasi,

sebagai model, melakukan evaluasi dan melaksanakan perencanaan. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi anak dengan sesama teman. guru sebagai model dalam hal ini guru bertugas memberikan penjelasan pada saat media *audio visual* diputar agar anak tidak bingung dan anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa serta kemampuan imajinasinya.

C. Pembahasan

Taman kanak-kanak adalah salah satu pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan anak usia dini baik jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi kreatif yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktifitas yang syarat dengan ide-ide kreatif untuk menambah wawasan anak, sebagian guru berpendapat bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan di capai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang bervariasi ternyata dari penelitian mengatakan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan masalah yang ada, sering kali tujuan yang hendak di capai kurang berhasil karena penggunaan metode terlalu monoton.

Media *audio visual* ialah merupakan suatu metode yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak dengan cara melihat film yang ada sesuai dengan tema yang ada, secara langsung anak dapat diajak untuk mengamati manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati anak dapat memperoleh kesan yang sesuai dengan penglihatan dan pendengarannya. Pengamatan itu di peroleh melalui panca indra seperti, pengelihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan dan Bahasa adalah perkembangan kemampuan mengucapkan bahasa merupakan salah satu keterampilan yang berlaku cukup penting dalam keseluruhan kehidupan individu, bukan hanya pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa akan menjadi modal utama bagia anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru, dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya, minimalnya sebelum memasuki pendidikan formal anak sudah memiliki kemampuan berbahasa dalam satu bahasa .⁷³

Untuk mencapai tujuan diatas, dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru perlu memahami dan menguasai langkah-langkah dalam kegiatan media *audio visual*, sehingga kegiatan belajar seraya bermain dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan merujuk pada hasil wawancara penulis dengan Pak Purwanto dan Ibu Eva Juliyanti di Taman kanak-kanak Kartika II-26, bahwa langkah-langkah media *audio visual* yang baik yaitu mengumpulkan bahan yang akan disajikan sesuai tingkatan anak didik, menyiapkan persiapan alat yang akan digunakan, serta pengarahan dan janji antara guru dan anak sebelum dimulainya media *audio visual* itu sendiri.

⁷³ Uyu Wahyudin . *Penilaian perkembangan anak usia dini* , Aditama,2011, h. 37

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan mengenai perkembangan bahasa melalui metode media *audio visual* di TK Kartika II-26 Bandar Lampung maka penelitian skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan bahasa anak melalui metode media *audio visual* di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah dengan dilakukan melalui kegiatan *audio visual* mengajak anak usia dini untuk melihat film yang diputar oleh guru dapat membantu anak mengembangkan kosa kata pada anak, memperluas wawasan, anak juga dapat mengetahui bahwa setiap benda dan tumbuh-tumbuhan mempunyai sifat-sifat yang dapat dideskripsikan. Lewat media *audio visual* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar anak, agar memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

1. Fungsi Bahasa

- a. Fungsi Bahasa dalam kehidupan itu sangat penting untuk keperluan yang beragam, maka banyaknya tindak dan prilaku.
- b. Bahwa bahasa itu adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan, dan bahasa juga merupakan alat komunikasi manusia baik lisan maupun tulisan.

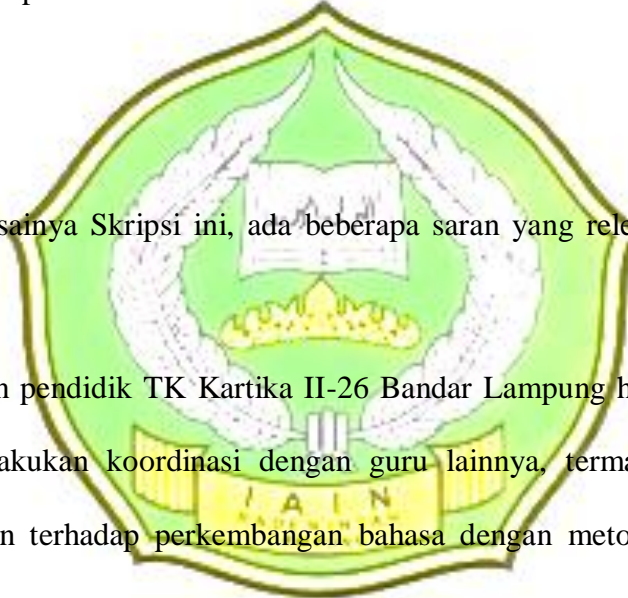
Karena bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan, sedangkan keperluan manusia dalam kehidupan sangatlah luas dan beragam, maka banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa sebagai informasi, ekspresi diri, adaptasi, dan bersosial.

Dengan demikian menurut hasil observasi dan wawancara di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa “Media *Audio Visual* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung Bandar Lampung”.

B. Saran-saran

Dengan selesainya Skripsi ini, ada beberapa saran yang relevan diajukan di sini, yaitu:

1. Untuk dewan pendidik TK Kartika II-26 Bandar Lampung hendaknya lebih intensif melakukan koordinasi dengan guru lainnya, termasuk melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan bahasa dengan metode *audio visual* pada anak.
2. Untuk pengembangan bahasa melalui metode *audio visual* hendaknya selalu dilakukan walaupun 2 minggu sekali pada sekolah atau TK tersebut.
3. Untuk peneliti bahwa metode *audio visual* yang dilakukan pada anak yang berfungsi untuk mengembangkan bahasa jadi lebih di tekankan lagi pengembangan metode *audio visual* mengenai bahasa untuk anak.



4. Peneliti berikutnya, sesungguhnya metode *audio visual* sudah di terapkan di sekolah tersebut hanya saja lebih di kembangkan bagi peneliti berikutnya untuk anak usia dini mengenai *audio visual* dapat mengembangkan bahasa pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik*. Rineka Cipta. Jakarta. 2009.
- *Sintaktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- AK. Mudjito *Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta. Depdikbud. 2006
- Anwar, Desi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2011.
- Cambridge English College, *Catatan Materi Elementary*. Makassar, 2012.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional Kurikulum 2004. *Standart Kompetensi, Pedoman Pembelajaran*. ita kurnia. 2009. *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. Cendikia insani. Pekanbaru. 2006
- Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2009.
- Drs. H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, h.2
- John D. Latuheru. *Media Pembelajaran*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti. Depdikbud. 1988.
- Kemendiknas. *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*. Jakarta: Depdiknas. 2010.
- Kurikulum berbasis kompetensi TK, Jakarta: Dorektorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2000
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Grasindo. Jakarta. 2006.
- 2006. *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Grasindo. Jakarta.
- Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencan Prenada media Group 2013.

Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

_____, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.

Permen Diknas No. 58 Tahun 2009.

Psikologi Perkembangan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

R. Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.

Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan Pengertian. Pengembangan. dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali. 2001.

Soenjono Dardjowidjojo. *Psiko Linguistik*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2005.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006.

Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Depok: Gema Insani Press, 2011.

_____, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Depok: Gema Insani Press, 2011.

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2009.

Undang-Undang Sisdiknas edisi terbaru 2012, Bandung; Fukosindo, 2012.

Uyu Whyudi, 2011. *Penilaian perkembangan anak usia dini*, Bandung.

Wilson. 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. FKIP UNRI. Pekanbaru.

Zain Anwar *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.





LAMPIRAN

Catatan Lapangan Proses pembelajaran

Taman Kanak-kanak Kartika II-26 Bandar Lampung

Hari : Senin 9 januari 2016

Tempat : Didalam kelas

Waktu : 07.30 – 10.00



Catatan Deskriptif

Pukul 07.30 guru membunyikan tamborin tanda anak-anak masuk kelas, anak-anak berlarian untuk berbaris sebelum masuk kedalam kelas tanpa komando dari guru kelas. Anak-anak baris di halaman sekolah yang perempuan baris di sebelah kiri dan anak laki-laki baris di sebelah kanan, semua anak baris dengan tertib dan rapih baik

kelas kecil maupun kelas besar lalu bersama-sama menyanyikan lagu “baris berbaris dan tepuk semangat” lalu masuk ke dalam kelas masing-masing.

ibu guru memimpin anak-anak untuk membuat lingkaran dan mengecek satu persatu kuku anak-anak yang rutin dilakukan setiap hari senin dan memotong kuku anak bagi yang lupa memotongnya setelah itu guru mengingatkan anak kembali untuk absen dipapan absen dan mengumpulkan tabungan bagi yang belum melakukannya.

Dan menyanyikan lagu pembukaan sebelum belajar yang berjudul “Selamat pagi ibu dan bapak guru” dan macam-macam tepuk-tepuk dan lain-lain . Lalu ibu memulai pemanasan guna untuk melemaskan anggota tubuh dengan cara meremas-remas jari tangan, melenturkan anggota tubuh, hingga semua badan bergerak sesuai contoh yang diberikan ibu guru.

Setelah selesai anak dipersilahkan duduk menghadap ibu guru memberi kode untuk memulai membaca doa “surat al-fatihah, doa mau belajar, istigfar, dan doa-doa pendek lainnya”, Selesai berdoa ibu guru mengucapkan salam.

Ibu Guru : Selamat pagi anak-anak... ?

Anak- anak : selamat pagi, ibu guru...

Ibu guru : how are you..?

Anak : I am fine, thank you..

Ibu Guru : Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh

Anak-anak : waalaikum salam waroh matullohi wabarokatuh.

Selesai pembukaan ibu guru memberi nasihat kepada anak-anak baik dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi anak yang baik.

08:00 masuk ke inti ibu guru memberi aba-aba agar semua murid duduk dengan rapih. Selanjutnya, ibu guru memulai dengan bertanya :

Ibu Guru : siapa yang tahu sekarang hari apa..?

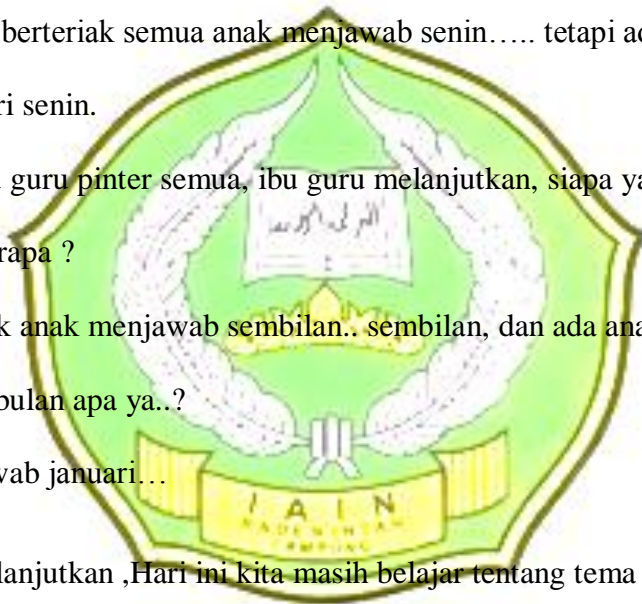
Anak-anak : sambil berteriak semua anak menjawab senin..... tetapi ada juga yang menjawab selain hari senin.

Ibu Guru : Anak ibu guru pinter semua, ibu guru melanjutkan, siapa yang tahu sekarang tanggal berapa ?

anak-anak : Serentak anak menjawab sembilan.. sembilan, dan ada anak yang lupa.

Bu guru : sekarang bulan apa ya..?

Anak-anak : menjawab januari...



Ibu guru melanjutkan ,Hari ini kita masih belajar tentang tema tanaman buah.

Ibu guru bertanya kepada anak tentang buah-buahan yang pernah dimakan, anak-anakpun menjawab bermacam-macam seperti : pisang, jeruk, mangga, anggur, pepaya,dll.

Sebelum memulai kegiatan media audio visual yang ada didalam kelas B2, anak-anak diminta untuk duduk dengan rapi dengan cara perempuan duduk dibagian

depan dan laki-laki duduk dibagian belakang dan ibu guru membuat perjanjian bermain dengan anak agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Ketika kegiatan media audio visual anak senang melihat dan memperhatikan film yang sedang diputar oleh ibu guru sehingga tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak atau komunikasi berbicara anak-anak pada teman-teman yang lain berkembang dengan baik.

Seperti biasanya ada beberapa indikator perkembangan yang harus di kembangkan pada saat kegiatan media audio visual tersebut.

Seperti anak telah memahami aturan dalam kegiatan media audio visual anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks anak ditanya secara tertib setelah melihat film yang telah diputar oleh ibu guru, dan anak juga dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.

Setelah kegiatan media audio visual selesai anak-anak sudah semuanya sudah bergilir menceritakan kembali apa yang telah anak lihat dan majau di depan kelas tentang kegiatan yang sudah di lakukan, anak-anak sangat senang dan berantusias untuk maju kedepan kelas semua. Dan ibu guru memanggil dengan tertib. Baiklah anak-anak kegiatan hari ini sudah selesai ...sambil berseru dengan nyanyiaaan

...Siiaaappa yang mau istirahat? Anak-anak senang lalu memakai sepatu dan bermain di halaman.

09:30 setelah bermain di halaman waktunya makan, lalu anak-anak berbaris dengan rapih dan cuci tangan sebelum masuk kedalam kelas dan berdoa mau makan serta makan dengan bersama-sama sampai selesai dan berdoa setelah makan.

10:00 tanda anak-anak sudah waktunya pulang, dan ibu guru meminta anak untuk duduk dengan rapih, setelah itu ibu guru memulai evaluasi dengan menanyakan kegiatan tentang kegiatan media audio visual yang diputar oleh ibu guru, dan anak menjawab serentak cerita nabi adam, dan buah haldi yang dimakannya. setelah evaluasi anak-anak berdoa mau pulang bersama-sama dan menyikan lagu “jikaku pulang sekolah”, dan mengucapkan salam kepada ibu guru.

Nama-nama anak yang telah berkembang sangat baik (BSB) ada 6 orang yaitu: Aisha, Bramantyo, Giovanni, Khaira, Ragil, Nabila. yang mulai berkembang (MB) ada 12 orang : Faris, Maica, Ikbar, Varra, Fiorenza, Ilham, Omar, Najlaa, Alika, Rakha Aditya, Riki, dan belum berkembang (BB) ada 7 orang yaitu : Aqila, Ashofa, Kayla, Ruwa, Adit, Rakha Farenza, Zahra.



Catatan Lapangan Proses pembelajaran

Taman Kanak-kanak Kartika II-26 Bandar Lampung

Hari : Senin 12 januari 2016

Tempat : Didalam kelas

Waktu : 07.30 – 10.00

Catatan Deskriptif

Pukul 07.30 guru membunyikan tamborin tanda anak-anak masuk kelas, anak-anak berlarian untuk berbaris sebelum masuk kedalam kelas tanpa komando dari guru kelas. Anak-anak baris di halaman sekolah yang perempuan baris di sebelah kiri dan anak laki-laki baris di sebelah kanan, semua anak baris dengan tertib dan rapih baik kelas kecil maupun kelas besar lalu bersama-sama menyanyikan lagu “baris berbaris dan tepuk semangat” lalu masuk ke dalam kelas masing-masing.

Ibu guru memimpin anak-anak untuk membuat lingkaran dan mengecek satu persatu kuku anak-anak yang rutin dilakukan setiap hari senin dan memotong kuku anak bagi yang lupa memotongnya setelah itu guru mengingatkan anak kembali untuk absen dipapan absen dan mengumpul tabungan bagi yang belum melakukannya.

Dan menyanyikan lagu pembukaan sebelum belajar yang berjudul “Selamat pagi ibu dan bapak guru” dan macam-macam tepuk-tepuk dan lain-lain . Lalu ibu memulai pemanasan guna untuk melemaskan anggota tubuh dengan cara meremas-remas jari tangan, melenturkan anggota tubuh, hingga semua badan bergerak sesuai contoh yang diberikan ibu guru.

Setelah selesai anak dipersilahkan duduk menghadap ibu guru memberi kode untuk memulai membaca doa “surat al-fatihah, doa mau belajar, istigfar, dan doa-doa pendek lainnya”, Selesai berdoa ibu guru mengucapkan salam.

Ibu Guru : Selamat pagi anak-anak... ?

Anak- anak : selamat pagi, ibu guru...

Ibu guru : how are you..?

Anak : I am fine, thank you..

Ibu Guru : Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh

Anak-anak : waalaikum salam waroh matullohi wabarokatuh.

Selesai pembukaan ibu guru memberi nasihat kepada anak-anak baik dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi anak yang baik.

08:00 masuk ke inti ibu guru memberi aba-aba agar semua murid duduk dengan rapih. Selanjutnya, ibu guru memulai dengan bertanya :

Ibu Guru : siapa yang tahu sekarang hari apa..?

Anak-anak : sambil berteriak semua anak menjawab senin..... tetapi ada juga yang menjawab selain hari senin.

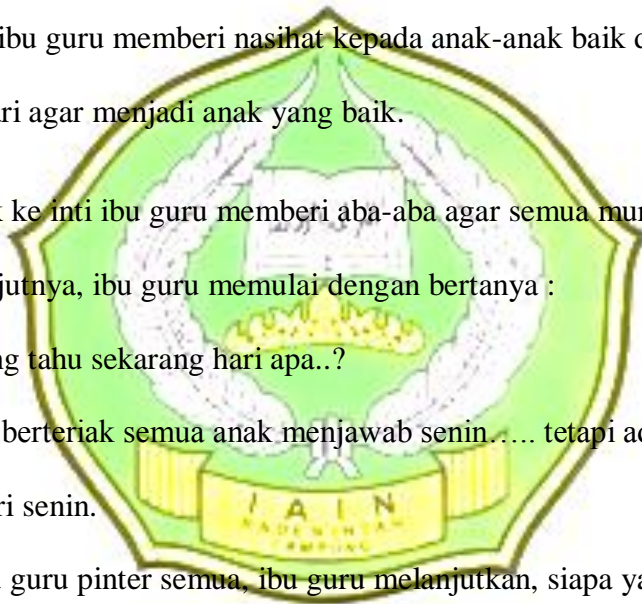
Ibu Guru : Anak ibu guru pinter semua, ibu guru melanjutkan, siapa yang tahu sekarang tanggal berapa ?

anak-anak : Serentak anak menjawab sembilan.. sembilan, dan ada anak yang lupa.

Bu guru : sekarang bulan apa ya..?

Anak-anak : menjawab januari...

Ibu guru melanjutkan ,Hari ini kita masih belajar tentang tema binatang ikan paus. Ibu guru bertanya kepada anak tentang nama-nama hewanyang hidup di air,



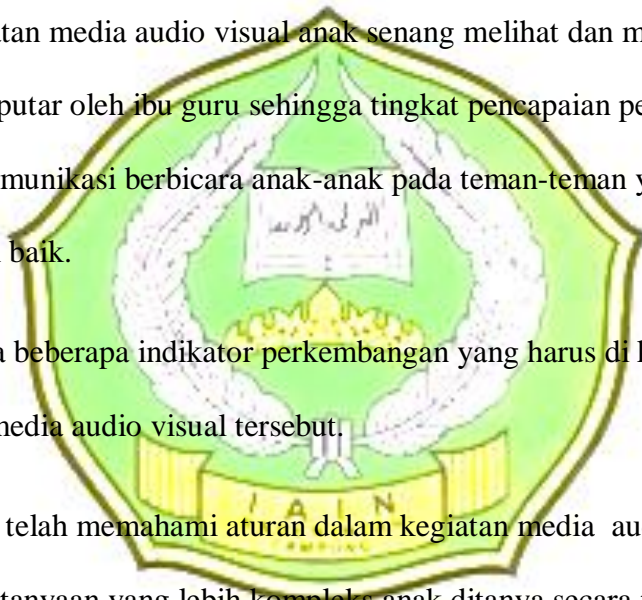
anak-anakpun menjawab bermacam-macam seperti : ikan hiu, paus, cumi-cumi, kepiting,dll.

Sebelum memulai kegiatan media audio visual yang ada didalam kelas B2, anak-anak diminta untuk duduk dengan rapi dengan cara perempuan duduk dibagian depan dan laki-laki duduk dibagian belakang dan ibu guru membuat perjanjian bermain dengan anak agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Ketika kegiatan media audio visual anak senang melihat dan memperhatikan film yang sedang diputar oleh ibu guru sehingga tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak atau komunikasi berbicara anak-anak pada teman-teman yang lain berkembang dengan baik.

Seperti biasanya ada beberapa indikator perkembangan yang harus di kembangkan pada saat kegiatan media audio visual tersebut.

Seperti anak telah memahami aturan dalam kegiatan media audio visual anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks anak ditanya secara tertib setelah melihat film yang telah diputar oleh ibu guru,dan anak juga dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.



Setelah kegiatan media audio visual selesai anak-anak sudah semuanya sudah bergilir menceritakan kembali apa yang telah anak lihat dan majau di depan kelas tentang kegiatan yang sudah di lakukan, anak-anak sangat senang dan berantusias untuk maju kedepan kelas semua. Dan ibu guru memanggil dengan tertib. Baiklah anak-anak kegiatan hari ini sudah selesai ...sambil berseru dengan nyanyiaaan ...Siiaaapppa yangg mauu isstirahat? Anak-anak senang lalu memakai sepatu dan bermain di halaman.

09:30 setelah bermain di halaman waktunya makan, lalu anak-anak berbaris dengan rapih dan cuci tangan sebelum masuk kedalam kelas dan berdoa mau makan serta makan dengan bersama-sama sampai selesai dan berdoa setelah makan.

10:00 tanda anak-anak sudah waktunya pulang, dan ibu guru meminta anak untuk duduk dengan rapih, setelah itu ibu guru memulai evaluasi dengan menanyakan kegiatan tentang kegiatan media audio visual yang diputar oleh ibu guru, dan anak menjawab serentak cerita nabi yunus yang dimakan ikan paus. setelah evaluasi anak-anak berdoa mau pulang bersama-sama dan menyikan lagu “jikaku pulang sekolah”, dan mengucapkan salam kepada ibu guru.

Nama-nama anak yang telah berkembang sangat baik (BSB) ada 7 orang yaitu: Aisha, Bramantyo, Giovanni, Khaira, Ragil, Nabila, Ashofa. yang mulai berkembang (MB) ada 12 orang : Faris, Kayla, Maica, Ikbar, Varra, Fiorenza, Ilham,

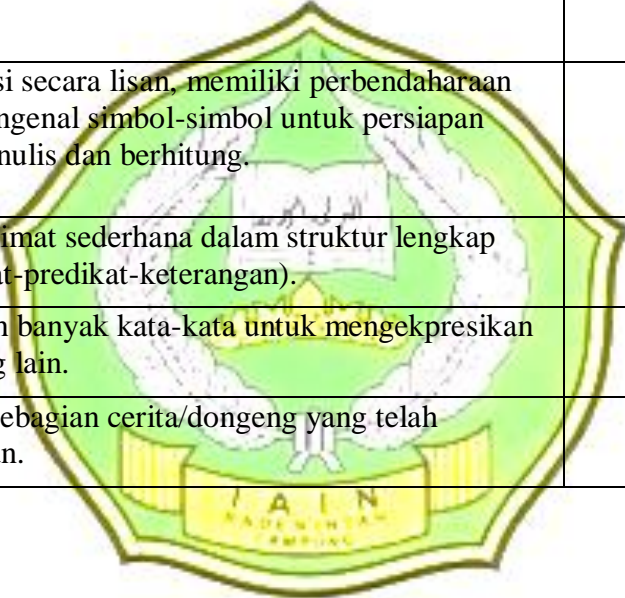
Omar, Najlaa, Alika , Rakha Aditya, Riki, dan belum berkembang (BB) ada 5 orang
yaitu : Aqila, Ruwa, Adit, Rakha Farenza, Zahra.



Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak di TK Kartika II-26

Bandar Lampung

No	Indikator Pencapaian Anak	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSB	Ket.
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.				
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.				
3.	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.				
4.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).				
5.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.				
6.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.				



Instrumen Penilaian Observasi Perkembangan Bahasa Melalui Media *Audio Visual*

di TK Kartika II-26 Bandar Lampung

No	Indikator Pencapaian Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan berbahasa anak		
		BB	MB	BSB
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	Anak belum mampu menjawab pertanyaan secara kompleks.	Ank mulai menjawab pertanyaan secara kompleks dengan malu-malu.	Anak dapat menjawab pertanyaan secara kompleks tanpa dibantu guru.
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	Anak belum mampu mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.	Anak mampu mengelompokkan gambar dengan sedikit bantuan.	Anak dapat mengelompokkan gambar dengan tepat tanpa di bantu.
3.	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	Anak sudah dapat berkomunikasi tetapi belum begitu mengenal simbol membaca, menulis, berhitung.	Anak sudah dapat berkominiasi tetapi perlu sedikit bantuan dalam mengenal simbol membaca, menulis, berhitung.	Anak sudah dapat berkomunikasi dan sudah mengenal simbol membaca, menulis dan berhitung.
4.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	Anak belum dapat menyusun kalimat sederhana (pokok kalimat-predikat).	Anak dapat menyusun kalimat sederhana (pokok kalimat-predikat).	Anak dapat menyusun kalimat sederhana (pokok kalimat-predikat-keterangan).
5.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan	Anak belum dapat dalam mengekspresikan ide kepada orang lain.	Anak perlu sedikit bantuan dalam mengekspresikan ide kepada orang	Anak sudah lancar megekspresikan ide kepada orang lain.

	ide pada orang lain.		lain.	
6.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	Anak tidak dapat melanjutkan cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	Anak dapat melanjutkan cerita/dongeng yang telah diperdengarkan tetapi belum tepat.	Anak dapat melanjutkan cerita/dongeng yang diperdengarkan dengan tepat.

Keterangan :

BB :Belum Berkembang

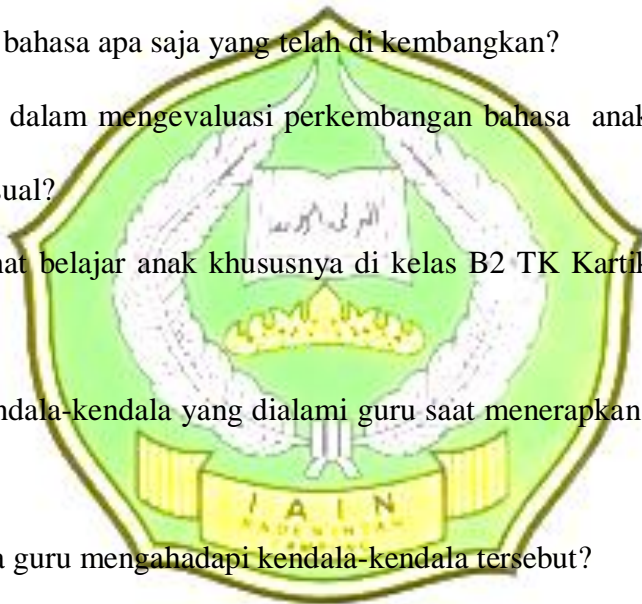
MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan



Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru Kelas B.2 di TK Kartika II-26 Bandar Lampung

1. Apakah perkembangan anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung?
2. Bagaimana guru melatih kemampuan berbahasa pada anak usia dini?
3. Apakah guru-guru TK Kartika II-26 Bandar Lampung sering menggunakan kegiatan metode media audio visual?
4. Pengembangan bahasa apa saja yang telah di kembangkan?
5. Bagaimana guru dalam mengevaluasi perkembangan bahasa anak dalam metode media audio visual?
6. Bagaimana minat belajar anak khususnya di kelas B2 TK Kartika II-26 Bandar Lampung?
7. Apakah ada kendala-kendala yang dialami guru saat menerapkan kegiatan media audio visual?
8. Bagaimana cara guru menghadapi kendala-kendala tersebut?
9. Sejauh mana kegiatan metode audio visual dapat mengembangkan kemampuan anak?
10. Bagaimana peran atau fungsi media audio visual ?
11. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media audio visual ?
12. Sejak kapan penggunaan metode visual diterapkan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung?



**Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Taman Kanak-Kanak Kartika II-26
Bandar Lampung**

No	Yang Diwawancarai	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Guru dan Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru sudah memberikan suasana yang kondusif bagi anak ketika sedang belajar? 2. Apakah guru sudah memberikan penghargaan kepada anak yang melakukan perbuatan baik dengan mengikuti perintah guru? 3. Apakah guru selalu memberikan pertanyaan kepada anak? 4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak? 5. Apakah faktor pendorong dan penghambat perkembangan bahasa anak? 6. Adakah kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan berbahasa anak? 7. Apakah guru mampu memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak?
2	Anak Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak sudah merasa nyaman dengan suasana kelas yang di ciptakan guru? 2. Bagaimana rasa ingin tahu anak dalam kegiatan belajar mengajar? 3. Apakah anak berani bertanya setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar?

No	Indikator Pencapaian Anak	Sub Indikator Pencapaian Anak
1.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.	1. Bagaimanakah cara anak menjawab pertanyaan secara kompleks ? 2. Bagaimana upaya guru dalam menyampaikan kalimat secara kompleks ? 3. Apakah anak sudah mampu menjawab pertanyaan secara kompleks ?
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.	1. Apakah anak dapat mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama ? 2. Bagaimana cara anak mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama ?
3.	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	1. Bagaimanakah cara anak berkomunikasi dengan teman ? 2. Apakah anak dapat mengenali simbol-simbol yang telah diberikan?
4.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).	1. Apakah anak mampu menyusun kalimat secara sederhana?



		<p>2. Bagaimana anak menyusun kalimat secara sederhana ?</p> <p>3. Cara seperti apa yang anak lakukan ketika menyusun kalimat sederhana?</p>
5.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.	<p>1. Apakah anak mampu menggunakan kata-kata dalam mengekspresikan ide kepada orang lain ?</p> <p>2. bagaimana anak mengekspresikan ide kepada orang lain</p>
6.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	<p>1. Apakah anak dapat melanjutkan cerita yang telah didengarnya?</p> <p>2. Bagaimana cara anak melanjutkan cerita yang sudah didengarnya ?</p>



No	P/L	Nama Anak
1	P	Aisha Putri Febrina
2	L	Al Farizi Arya Baja
3	P	Aqilla Aurora
4	P	As-Shofa Rizki Fakhsya
5	L	Bramantyo Yusron Indrasta
6	P	Citra Maica
7	L	Giovanni Ivander
8	P	Ikbar Fathi Prawayka
9	P	Kayla Gadi Wahyudi
10	P	Khaira Gianti Putriza
11	P	Kidung Haura Ivana
12	P	Kirana Fiorenza Putri
13	L	M. Adrian Putraruadina
14	L	M. Ilham Rasyad Said
15	L	M. Omar Al Sudais Dimitiri
16	P	Nabila Khairunnisa
17	P	Najlaa Farahiya Santosa
18	P	Qotrunnada Zalika Ratuliu
19	L	Radhitya Yudha
20	L	Ragil Angger
21	L	Rakha Aditya Putra
22	L	Rakha Farenza
23	L	Ricky Handoko
24	P	Syaffa Az-zahra Siregar

**DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**



**DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**



**DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**



**DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**



**DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**



**DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**



No	P/L	Nama Anak
----	-----	-----------

1	P	Aisha Putri Febrina
2	L	Al Farizi Arya Baja
3	P	Aqilla Aurora
4	P	As-Shofa Rizki Fakhshya
5	L	Bramantyo Yusron Indrasta
6	P	Citra Maica
7	L	Giovanni Ivander
8	P	Ikbar Fathi Prawayka
9	P	Kayla Gadi Wahyudi
10	P	Khaira Gianti Putriza
11	P	Kidung Haura Ivana
12	P	Kirana Fiorenza Putri
13	L	M. Adrian Putraruadina
14	L	M. Ilham Rasyad Said
15	L	M. Omar Al Sudais Dimitiri
16	P	Nabila Khairunnisa
17	P	Najlaa Farahiya Santosa
18	P	Ootrunnada Zalika Ratuliu
19	L	Radhitya Yudha
20	L	Ragil Angger
21	L	Rakha Aditya Putra
22	L	Rakha Farenza
23	L	Ricky Handoko
24	P	Syaffa Az-zahra Siregar